PERCIKAN

IMAN

BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

Dari

HABIL & KABIL

Hingga

TOM and JERRY

Tafsir Al 'Aadiyaat

Laut Sumber Energi Listrik

Kamus? No, Thanks!

ISSN : 1411-8947 No. 03 Th. IV Maret 2003 M/Dzulhijjah 1423 H

Rp. 5000,- / Luar Jawa Rp. 6000,-



Prof.Dr.dr. Dadang Hawari

"Kekerasan timbul karena tekanan kehidupan"



FOKUS 8

Kekerasan terjadi kapanpun dan di manapun. Berbagai tindak kekerasan yang kita saksikan, membuat kita imun dan menganggap semua itu sebagai suatu kewajaran. Konon, frustrasi merupakan faktor pencetus paling dominan terjadinya tindak agresi.



40 AN-NISA

Seberapa dominankah Allah mampir dalam pikiran kita, dalam aktifitas kita? Jawaban dari pertanyaan itu merupakan alat ukur untuk menentukan seberapa besar cinta kita pada-Nya.

KONSULTASI AHLI 46

Kejang pada anak sering membuat orang tua panik. Terkadang, saking paniknya, tindakan yang dilakukan pada si anak justru semakin membahayakan keselamatannya.



BELIA 52

F4 Meteor Garden seakan menjadi kiblat dan idola kaum muda. Berbagai aksesori, hingga (maaf) underwear pun menampilkan gambar empat sekawan ini. Tapi, ada F4 lainnya yang mesti Belia capai, juga yang mesti dijadikan panutan.

DAFTAR ISI


"We'll Make you... Rest in "PEACE"

PERCIKAN
IMAN
BACAAN ALTERNATIF GENERASI QUR'ANI

Diterbitkan oleh
Yayasan Percikan Iman
Terbit Satu Bulan Sekali
ISSN: 1411-8947
Pemimpin Umum/ Pemimpin Redaksi
Aam Amiruddin
Pemimpin Perusahaan
Nuryana
Redaksi Ahli
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja. Dipl. Nutr., M.S.
dr. H. Eddy Fadlyana, Sp.A.
Redaktur Pelaksana
M Agung Wibowo
Staf Redaksi
Sasa Esa Agustiana
Muchsin al-Fikri
Ali K. Bakti
Idham Fitriadhi
Sekretaris Redaksi
Muslik
Editor
Sugani Yurdani
Artistik/Produksi
Rumah Desain PI
Iklan & Pemasaran
Asep Khofid
Sirkulasi
Erna Sari
Darta Wirya, Sholeh S.
Keuangan
Ritta Indriasari
Alamat Redaksi
Jl. Cihampelas No. 36
Telp. (022) 4238445
Website
http://www.percikan-iman.com
e-mail : redmapi@yahoo.com
Rekening
BNI 46 Capem Sumbawa
No. 002.000596700.011
Bank Syari'ah Jabar
No. 56.00.01.000123.0
ATM BCA No.2821283118 a/n Ritta

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Mutakhir, Opini, Belia dan Profil. Naskah ditik rapi maksimal 4 halaman spasi ganda.

Teras MaPI



Alhamdulillah, MaPI dapat kembali mengunjungi Baraya pada edisi ini. Tiada lain hal ini merupakan karunia dan kehendak Allah yang patut kita syukuri bersama.

Dalam edisi bulan Maret 2003 ini, MaPI menampilkan format baru yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas sehingga sesuai dengan harapan Baraya sekalian. Format baru tersebut merupakan perbaikan dari format terdahulu dengan penambahan dan pengurangan beberapa rubrik serta peningkatan kualitas isi dan lay out. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil angket yang disebar beberapa waktu lalu.

Beberapa rubrik baru yang diharapkan bisa menambah wawasan di antaranya Ensiklopedia dan English. Selain itu, MaPI juga kembali memunculkan rubrik Belia dan Bedah Al Qur'an, juga meningkatkan kualitas bahasan dalam rubrik Fokus.

Agar perubahan yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal, kami menunggu tanggapan dari Baraya. Tanggapan bisa dikirim melalui surat ataupun e-mail. Tanggapan akan dimuat dalam rubrik Baraya sesuai dengan kapasitas halaman yang tersedia yang kini menjadi dua halaman.

Segenap redaksi MaPI juga mengucapkan selamat datang kembali ke tanah air kepada Pimpinan Redaksi MaPI, Ust. H. Aam Amiruddin beserta istri yang telah melaksanakan ibadah haji. Semoga menjadi haji mabrur. *Amiin.*



Kata Sketsa

Mengalirlah hawa panas dari ketidakselarasan itu dalam sendi-sendi raga. Terlepas dari penjara rasio, ia pun bergegas meluncur menuju ruang emosi. Melesat cepat mendahului siklus aliran darah hingga menimbulkan percikan amarah di seluruh pos-pos yang ada. Tanpa kendali, ia pun berubah wujud menjadi karya yang tak mengenal batas kemanusiaan. Dan eksekusi itu pun telah ada sejak adanya manusia hingga tidak adanya; melalui masa ketika manusia ciptakan hawa-hawa itu dalam karya visualnya.

AGUNG

NUL-INUL-INUL

Inul, goyang dangdut sejuta umat. Demikian gelar yang diberikan sebagian masyarakat kita pada penyanyi dangdut Inul Daratista (24) asal Pasuruan Jawa Timur yang sedang naik daun ini. Banyak lagi gelar lain dilekatkan padanya, plus kesan seronok dan cabul. Kepopuleran yang menyergap Inul itu datang karena goyangannya yang super aduhai dan menjadikan pria tertegun memandangnya serta hati menjadi *deg-deg-serrr*. Goyang yang sangat erotis (meski untuk sebagian orang tidak) itu, mengeksploitasi gerakan panggul dan pantat dengan pakaian minim, ketat, dan menampakkan pusar.

Ditengah hiruk pikuk dan carut marutnya kehidupan bangsa ini, goyang Inul telah menjadi konsumsi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Memang ironis, namun Inul yang bernama asli Ainul Rokhimah pun terus melaju dan semakin populer. Bagi sebagian orang, goyang Inul bisa menjadi hiburan yang menyegarkan mata dan otak di tengah-tengah himpitan berbagai permasalahan hidup. Dan ternyata, yang menyukai Inul pun bukan hanya masyarakat kalangan bawah, tapi juga pejabat. Setidaknya hal ini tergambar ketika para pejabat di Dirjen Pajak Departemen Keuangan, sebagaimana diberitakan salah satu media massa nasional kita, menonton rame-rame rekaman goyang Inul disela-sela tugas mereka melayani rakyat. Juga Taufik Kiemas, suami Presiden kita, malah goyang bareng dengan Inul pada sebuah acara televisi.

Inul memang beda. Zaman dulu, orang bernyanyi cukup dengan berdiri dan memegang mik tanpa gerakan. Mereka benar-benar menyajikan kualitas lagu yang dinyanyikan baik dari segi materi lagu ataupun kekuatan vokal. Tapi Inul lebih mengedepankan goyangannya. Jadi, pertanyaan buat Inul, menjual lagu atau menjual goyangan? Tak kurang seorang Ratu Joged Liza Natalia pun (tanpa bermaksud menyetujui goyangnya Liza) menyatakan bahwa goyang Inul itu salah kaprah. Realita di sisi yang berbeda, penyanyi dangdut Evie Tamala yang tampil dengan lebih santun dan anggun, kadang-kadang mengenakan busana muslimah, ternyata tetap mempunyai pangsa pasar. Popularitasnya tidak surut karena menutup perut, tidak hilang tanpa goyang.

Dalam pandangan agama, tanpa menunggu kesimpulan dari perdebatan apakah goyang Inul tersebut erotis atau tidak, goyang seperti itu merupakan perbuatan maksiat. Erotis ataupun tidak, tetap saja menampakkan lekuk tubuh, mempertontonkan aurat, dan yang paling bahaya adalah mengundang syahwat kaum pria yang melihatnya. Penampilan seperti itu tidak hanya menjadi maksiat bagi diri yang melakukannya, namun juga bagi masyarakat luas yang menonton. Inikah yang disebut sebagai dosa kolektif?



Ada beberapa ayat Al Quran dan hadis yang intinya menyatakan bahwa seseorang yang memelopori suatu perbuatan maksiat, maka ia akan mendapat dosa dari perbuatannya itu dan dosa dari orang-orang yang mencontohnya.

Bagi Anda yang belum pernah melihat goyang Inul, tentu Anda penasaran. Namun, Anda harus sepakat bahwa tulisan ini tentu saja tidak bertujuan agar Anda menjadi penasaran dan mencari-cari cara dan kesempatan untuk bisa menonton goyang sejuta umat tersebut. *Setuju?*

AGUNG

Keluhan untuk MaPI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, saya senang dan bangga atas kehadiran MaPI, tapi ada beberapa keluhan yang ingin saya sampaikan.

1. Dalam rubik Fokus terlalu banyak tokoh yang mengutarakan pendapatnya, sehingga pada akhirnya membuat saya jenuh. Saya kira 3 tokoh saja cukup untuk melengkapi rubrik tersebut.
2. *Kenapa* situs Anda www.percikaniman.com jarang sekali di-*update* dan sering error?

Andi Sugandi-Lutcu2003@...com

1. *Untuk Fokus, MaPI memang banyak mengangkat pendapat para tokoh di samping tentunya sumber-sumber dari buku, internet, dan pengalaman masyarakat umum. Untuk edisi Maret 2003 ini, MaPI menyajikan rubrik Fokus dengan format baru. Semoga sesuai dengan harapan Baraya.*
2. *Kebetulan masa kontrak Internet Service Providernya habis, sehingga kami sedang memproses perpanjangan kontrak ke ISP yang baru. Kalau administrasinya lancar Anda dapat mengakses alamat baru kami di www.percikan-iman.com pada bulan Maret 2003. Insya Allah.*

Redaksi

Tentang Rubrik Mutakhir & Kilas

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Saya adalah jamaah setia Percikan Iman, dan selama 9 bulan terakhir menjadi pembaca tetap MaPI. Ada dua pertanyaan yang ingin saya sampaikan.

1. Saya menyukai rubrik Mutakhir, karena topik yang dibahas menarik. Tapi sayangnya hanya Dr. Moedji saja yang menulis. Apakah tidak ada naskah/penulis lain, misalnya dari bidang biologi, geologi, atau fisika?
2. Yang menerbitkan MaPI adalah Yayasan Percikan Iman. Mengapa MaPI sangat jarang mengulas tentang kegiatan Yaya-san Percikan Iman?

MC Hartono - mon@...com

1. *Rubrik Mutakhir tidak hanya diisi oleh Dr. Ir. Moedji Raharto, tapi juga oleh Ir. H. Bambang Pranggono, MBA., IAI. Tentunya kami pun mengharapkan penulis-penulis dari disiplin ilmu lain untuk menulis di rubrik Mutakhir.*
2. *Walaupun tidak sering, MaPI beberapa kali mengulas kegiatan yang diadakan divisi-divisi di Percikan Iman. MaPI memang diterbitkan oleh Yayasan Percikan Iman, namun hal ini bukan berarti MaPI adalah majalah intern Yayasan. Karenanya, berita yang dimuat di MaPI tidak hanya yang berkaitan dengan YPI, tapi juga berita yang memiliki skala yang lebih luas.*

Redaksi

Tanggapan Untuk Tulisan Ir. H. Bambang Pranggono, MBA, IAI.

Pada edisi yang lalu, Ir. H. Bambang Pranggono, MBA, IAI menulis naskah dalam rubrik Mutakhir yang membahas perubahan dwifungsi ibu (mengandung dan menyusui) menjadi trifungsi, yaitu Ibu genetika (pemilik sel telur), Ibu kandung (yang dititipi benih), dan ibu susuan (yang menyusui sampai dua tahun) karena penemuan bayi tabung. Trifungsi ini oleh beliau dikaitkan dengan pemahaman hadis yang menyuruh kita berbakti kepada ibu, ibu, ibu, baru kemudian bapak. Menurutnya, penyebutan ibu sampai tiga kali dalam hadis ini memberikan arti: berbaktilah pada ibu genetikamu, pada ibu kandungmu, dan pada ibu susuanmu.

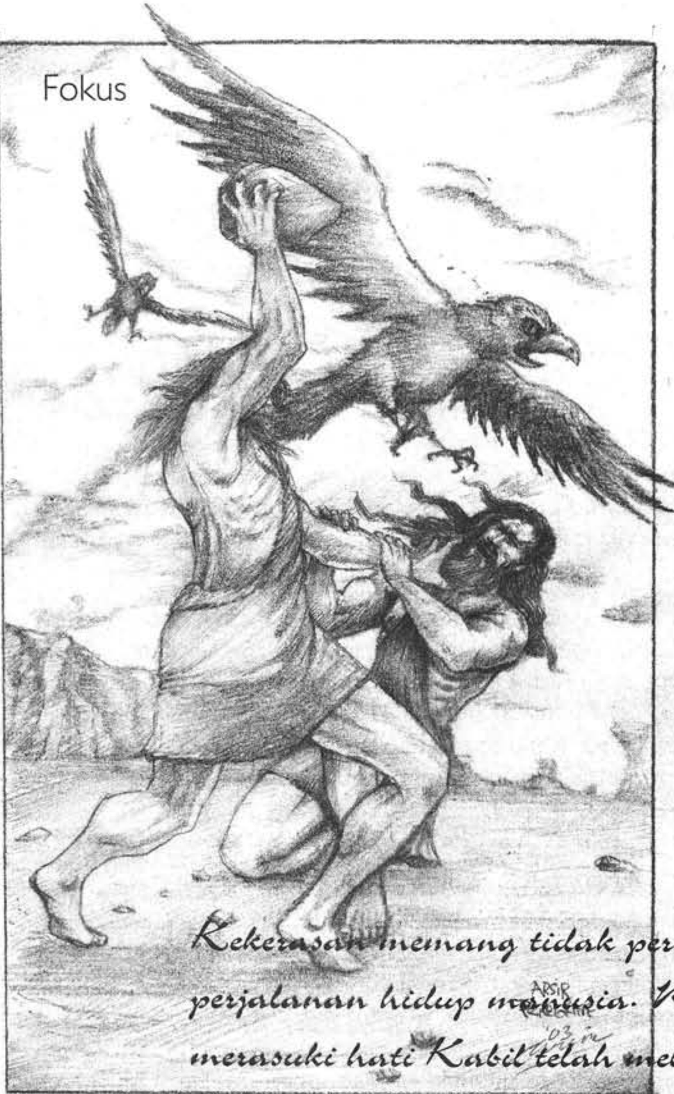
Pembagian fungsi ibu menurut Ir. Bambang ini tidak secara utuh dan cenderung terkurung batasan waktu, yaitu sampai dua tahun menyusui, dan itu memberikan pengertian bahwa bayi yang berumur dua tahun lebih satu hari sudah tidak memerlukan lagi fungsi ibu tersebut. Padahal, dalam mencapai kematangan dan kedewasaan, seorang anak masih memerlukan seorang ibu yang membimbing, mendidik, dan mengarahkan. Lalu, siapakah dan di manakah ibu yang berperan di sini? Tentunya harus ada fungsi ibu keempat, yaitu ibu asuh.

Kalau ternyata fungsi ibu ada empat, lalu bagaimana mengartikan hadis Rasulullah saw. tadi? Sedangkan dalam hadis tersebut hanya disebutkan tiga kali. Apakah hadisnya yang salah? Menurut hemat saya, hadis tersebut benar-benar menunjukkan pada keutamaan seorang ibu sebagaimana dianggap selama ini. Hal tersebut dijelaskan dalam Al Quran surat Lukman: 14 yang menunjukkan betapa beratnya tugas seorang ibu secara fitrah. Sebagai perbandingan, pada akhir hayatnya Rasulullah berpesan untuk memperhatikan shalat dengan ungkapan **"as-shalaaah, as-shalaaah, as-shalaaah."** Pengulangan kata 'as-shalaaah' sampai tiga kali ini menunjukkan bahwa shalat menduduki posisi yang penting dalam Islam.

Yang lebih kontroversial lagi, dari kegemilangan penemuan ilmuwan Barat adalah bisa membuat laki-laki hamil. Keberhasilan penemuan ini pun (kalau benar-benar terjadi) akan mengubah pemahaman fungsi bapak, yang tadinya berperan sebagai bapak genetika saja menjadi tiga atau bahkan lebih, yaitu **bapak genetika (yang memiliki benih), bapak kandung, dan bapak asuh,** juga tidak menutup kemungkinan suatu saat laki-laki bisa menyusui dan menjadi bapak susuan. Jika demikian halnya, kenapa hadis Rasulullah saw. menyebutkan bapak hanya satu kali, kalau ternyata bapak juga bisa berfungsi lebih dari satu?

Kemudian, mengenai ungkapan Ir. Bambang pada akhir tulisannya -*"Lagi pula tidak ada dalil nash Quran dan hadis yang secara eksplisit melarang pria hamil"*- Saya pikir merupakan sesuatu yang berlebihan, karena mencari nash Quran dan hadis mengenai larangan pria hamil sama halnya dengan mencari nash yang memerintahkan perempuan hamil. Padahal, saat Quran diturunkan, perempuan sudah hamil secara qodrati. Kalau berbicara masalah boleh dan tidaknya pria hamil, itu lain lagi urusannya, karena itu sudah masuk pada wilayah kajian fiqih yang menuntut ijtihad dari para mujtahid, seperti halnya berbicara masalah boleh dan tidaknya bayi tabung. *Wallahu A'lam.*

Shofwan Haris A M .S.Ag



Kekerasan memang tidak pernah lepas dari perjalanan hidup manusia. Rasa hasud yang merasuki hati Kabil telah melahirkan tindak kekerasan pertama di dunia ini.

Berbagai kisah menyadarkan manusia bahwa tindak kekerasan memang terus berjalan, mengikuti alur waktu. Setiap zaman diisi berbagai episode dengan ragam cerita yang berbeda-beda.

Dari HABIL & KABIL *Hingga* TOM and JERRY

Anak mencekik ibu kandung
Bocah cilik tewas dianiaya ayahnya
Istri memotong alat vital suami
Nenek bongkok diperkosa
Remaja tanggung ditikam temannya
Wanita cantik membunuh janin dalam rahimnya

Semua itu begitu jelas
Tak ada celah bagi kita untuk berpaling darinya
Kita memang terkepung
Tak hanya oleh mereka
Juga oleh diri kita...

"Kenapa syair itu yang kau nyanyikan? Bukankah lebih indah bila melantunkan lagu cinta?"
"Inilah fakta."

Hati-hatilah...
Serigala berbulu domba
Menjegal kawan seiring
Menggunting dalam lipatan
Bertanam tebu di pinggir bibir, rebung berduri di hati...

"Mengapa ungkapan itu yang kau ajarkan? Tak adakah ungkapan tentang kasih dan sayang?
"Itulah realita."

TOM and JERRY



Silvy hanya bisa menarik nafas panjang, untuk sejurus kemudian teriakannya mengagetkan tetangga sebelah. "Galih!!", bentak ibu muda itu. "Dari tadi dipanggil-panggil kok nggak nyahut?" "Ntar ma, rame nih," ujar anak kelas dua SD ini kalem, sambil terus melototin layar kaca 14 inch. Tanpa komentar, ibunya ngeloyor pergi. Ia tahu, sekeras apapun teriakannya, toh tak kan mampu mengalahkan daya tarik si Tom dan si Jerry. "Lucu. Lucu banget, si Tom kan mau berenang, terus sumbatan kolamnya ditarik sama si Jerry, pas si Tom loncat, eh air kolamnya udah abis, remuk deh badannya," papar Reni, anak kelas enam SD ini, ekspresif.

Begitulah, kekerasan yang dipoles unsur komedi bisa menjadi daya tarik yang begitu hebat. Walaupun tayangan tersebut tidak serta merta menuntun pemirsanya melakukan tindakan kekerasan, namun hal itu bisa merupakan faktor pendukung terbentuknya pola pikir yang salah terhadap kekerasan. Dengan kata lain, meskipun bukan merupakan faktor pencetus, setidaknya tayangan seperti itu berperan sebagai pendukung tindak kekerasan yang dilakukan seseorang.

Itu Tom and Jerry. Film kartun yang jelas-jelas dipoles unsur komedi di dalamnya. Kononlah lagi tayangan-tayangan lainnya seperti film action yang penuh darah, WCW, UFC, PFC, Death Match, atau yang lebih nyata lagi seperti Buser, Patroli, atau TKP. "Memang, masyarakat perlu informasi. Namun berbagai tayangan penangkapan para penjahat oleh polisi, seperti yang kini sedang trend di berbagai stasiun televisi, tampaknya terlalu fulgar, kekerasan terlihat begitu ditampakkan. Hal ini membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak. Sehingga kalaupun hal-hal seperti itu memang mesti ditayangkan dengan alasan informasi, maka hendaknya tidak ditayangkan siang hari. Sebaiknya disiarkan pada malam hari, ya sekitar jam sepuluhan ke atas lah, saat anak-anak sudah tidur," ujar Prof. Dr. dr. Dadang Hawari. "Namun," masih menurut Dadang, "Perlu pula diingat, kalau masyarakat secara terus-menerus disuguhi berbagai tayangan kekerasan, mereka akan menjadi imun, kekerasan dianggap sebagai sesuatu yang sangat wajar."

Pendapat Dadang tersebut tentu berbeda dengan pandangan pihak kepolisian. Menurut AKBP Drs. Makhsun H.S. (Kaur Bid Ops Polwiltabes Bandung), kejahatan yang berhasil diungkap polisi harus dipublikasikan kepada masyarakat, baik melalui media cetak atau elektronik. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan atau kinerja polisi dalam menjaga keamanan dan mengingatkan masyarakat akan bahaya sehingga mereka lebih berhati-hati. "Tayangan yang selama ini ditayangkan oleh televisi hanya sekedar mengingatkan masyarakat. Sajiannya pun hanya sekilas. Mengenai tindakan polisi yang agak keras terhadap pelaku kejahatan, itu merupakan prosedur biasa dan hanya berupa tindakan tegas, karena polisi tidak boleh lemah. Jadi, bukannya bermaksud mendidik masyarakat untuk menjadi keras," ujarnya. Namun, ia melihat bahwa film-film yang menggambarkan kekerasan secara detail-lah yang dapat menjadi pemicu terjadinya tindak kekerasan.

Bila berbagai tayangan kekerasan hanya merupakan faktor pendukung terjadinya tindak kekerasan, tentunya mesti ada faktor lain yang merupakan pencetus. "Frustrasi, merupakan faktor pencetus paling dominan," ungkap dr. Teddy Hidayat, Sp.KJ, Staf Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa/Psikiatri Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang menjadi frustrasi, di antaranya masalah ekonomi, beban yang bertumpuk, atau tekanan batin yang berkepanjangan. Hal senada diungkapkan Dadang Hawari. Menurutnya, secara psikologis, kekerasan timbul karena tekanan kehidupan. Kekecewaan yang dialami seseorang dilampiaskan melalui kekerasan.

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat unsur agresi. Unsur ini bisa lemah dan bisa juga kuat, tergantung pada pengendalian diri masing-masing individu. "Kalau pengendalian diri seseorang itu lemah, unsur agresi ini bisa lepas kendali. Kalau agresifitasnya itu keluar, ia akan menganiaya dan melakukan kekerasan pada orang lain, dan kalau ke dalam, ia akan bunuh diri," papar Dadang. Apa yang dipaparkan Dadang tersebut kiranya dapat menjadi jawaban dari ketercengangan dan keheranan kita terhadap kasus gantung diri seorang anak SD hanya karena nilai ulangan matematikanya lebih rendah daripada saudara kembarnya yang juga satu kelas dengannya, seperti pernah diberitakan sebuah stasiun televisi swasta kita beberapa waktu lalu.

Pola asuh dan pengalaman masa kecil, juga merupakan faktor yang turut bertanggung jawab pada kasus kekerasan yang dilakukan seseorang. Tengoklah, betapa seorang paman mampu secara sadis menghabisi nyawa keponakannya yang baru berumur lima tahun hanya gara-gara adiknya diganggu keponakannya itu. Ade Bachtiar -demikian nama sang paman yang baru menginjak remaja itu- dengan begitu "dingin" menceritakan proses penganiayaan yang dilakukannya pada Diki keponakannya, sehingga Diki akhirnya tewas di empang dengan badan penuh bekas pukulan. Tak kalah seru, seorang remaja tanggung dengan entengnya menusuk seseorang yang jalan bareng dengan pacarnya. "Bila seseorang yang pada masa kanak-kanak dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kekerasan, atau semasa kecilnya sering mengalami tindak kekerasan, nantinya ia akan berpotensi besar melakukan tindak kekerasan. Akan terbentuk *frame of thinking* pada dirinya bahwa menyelesaikan masalah adalah dengan kekerasan," jelas Teddy.

***

Di antara berbagai faktor penyebab, faktor frustrasilah yang menempati porsi paling besar sebagai penyebab agresi. Fenomena kekerasan di dunia pun dipicu oleh rasa frustrasi. Tengoklah Amerika yang frustrasi karena gedung WTC kebanggaannya hancur, ditambah lagi rasa malu yang alang kepalang karena sistem keamanan yang



Orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan, atau santai, cenderung untuk melakukan kekejaman dan penghancuran (agresi). Keinginan yang kuat untuk menghancurkan disebabkan oleh ketidakmampuan menikmati sesuatu.

selama ini dibangga-banggakannya ternyata sangat mudah dipatahkan. Rasa frustrasi itulah yang menyebabkan pemimpin negeri Paman Sam itu uring-uringan, melampiaskan agresinya pada orang-rang tak berdosa di Afghanistan sana. Tak hanya itu, frustrasi yang telah menjalar di seluruh aliran darahnya itu, membuat pemimpin negara adikuasa itu dihinggapi paranoid, sehingga kecenderungan dalam melakukan agresi semakin besar dan menjadi-jadi.

Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu. Agresi merupakan salah satu cara merespon terhadap frustrasi. Remaja miskin yang nakal adalah akibat dari frustrasi yang berhubungan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang pas-pasan, dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi tetapi sulit sekali tercapai. Akibatnya, mereka menjadi mudah marah dan berperilaku agresi.

Begitu banyak frustrasi yang berujung pada perilaku agresi. Beberapa waktu lalu, di sebuah sekolah di Jerman terjadi penembakan guru-guru oleh seorang siswa yang baru di-skorsing akibat membuat surat izin palsu. Anak tersebut merasa frustrasi, dan penyaluran agresinya dilakukan dengan cara menembaki guru-gurunya.

Setiap agresi tentunya menimbulkan tekanan pada orang lain. Agresi ini tidak hanya berbentuk fisik, tetapi dapat berbentuk psikologis atau emosional. Misalnya seseorang yang Anda harapkan dapat membantu memecahkan masalah yang Anda hadapi berjanji bisa bertemu dengan Anda hari Minggu. Namun hingga hari Jum'at Anda masih terus mendapat jawaban darinya tentang pengunduran janji yang telah disepakati. Kondisi seperti ini jelas akan menimbulkan tekanan secara emosional bagi Anda.

***

Agresi itu sendiri, menurut Murray (dalam Hall & Lindzey, Psikologi Kepribadian, 1993) didefinisikan sebabai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat; menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya, agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain. Selain frustrasi, faktor lain yang dapat memicu agresi adalah marah. Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak (Davidoff, Psikologi Suatu Pengantar, 1991). Pada saat marah, ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan, melempar sesuatu, dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Bila hal-hal tersebut disalurkan, terjadilah perilaku agresi. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresi adalah suatu respon terhadap marah. Ejekan, hinaan, dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi.

Faktor lainnya yang dapat memicu agresi adalah faktor biologis dan insting. Pendapat ini terutama datang dari ahli psikoanalisis, Sigmund Freud ataupun Lorenz yang menyatakan bahwa insting agresi ada dalam diri manusia untuk mempertahankan hidupnya. Beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi di antaranya adalah gen. Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi. Dari penelitian yang dilakukan terhadap binatang, mulai dari yang sulit sampai yang paling mudah dipancing amarahnya, faktor keturunan tampaknya membuat hewan jantan yang berasal dari berbagai jenis lebih mudah marah dibandingkan betinanya.

Selain gen, sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Pada hewan sederhana, marah dapat dihambat atau ditingkatkan dengan merangsang sistem limbik (daerah yang menimbulkan kenikmatan pada manusia) sehingga muncul hubungan timbal balik antara kenikmatan dan kekejaman. Prescott (Davidoff, 1991) menyatakan bahwa orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresi sedangkan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan, atau santai, cenderung untuk melakukan kekejaman dan penghancuran (agresi). Prescott yakin bahwa keinginan yang kuat untuk menghancurkan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menikmati sesuatu.

Hal lainnya yang termasuk ke dalam faktor biologis adalah kimia darah. Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi. Dalam suatu eksperimen, ilmuwan menyuntikan hormon testosteron pada tikus dan beberapa hewan lain (testosteron merupakan hormon androgen utama yang memberikan ciri kelamin jantan), maka tikus-tikus tersebut berkelahi semakin sering dan lebih kuat. Sewaktu testosteron dikurangi, hewan tersebut menjadi lembut. Kenyataan menunjukkan bahwa anak banteng jantan yang sudah dikebiri (dipotong alat kelaminnya) akan menjadi jinak. Pada wanita yang sedang mengalami masa haid, kadar hormon kewanitaan yaitu estrogen dan progresteron menurun jumlahnya. Akibatnya, banyak wanita melaporkan bahwa perasaan mereka mudah tersinggung, gelisah, tegang, dan bermusuhan. Selain itu, banyak wanita yang melakukan pelanggaran hukum (melakukan tindakan agresi) pada saat berlangsungnya siklus haid ini.

Namun, faktor biologis ini ternyata tidak sepenuhnya benar karena penelitian eksperimen pada hewan tidak relevan pada manusia. Juga belum ada bukti ilmiah yang



Agresi yang lebih berbahaya daripada agresi dalam bentuk fisik adalah masif agresi, kekerasan terselubung. Fitnah dan "menikam dari belakang, menggunting dalam lipatan" adalah contoh dari agresi model ini. Agresi jenis ini lebih berbahaya daripada agresi fisik karena sifatnya yang terselubung.

menyebutkan bahwa manusia memang suka kekerasan.

Selain frustrasi, marah, dan faktor biologis, faktor lingkungan berperan pula dalam memicu sikap agresi. Bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan (Byod McCandless dalam Davidoff, 1991). Model agresi seringkali diadopsi anak-anak sebagai model pertahanan diri dalam mempertahankan hidup, terutama di daerah minus. Hal lainnya yang berhubungan dengan faktor lingkungan ini adalah anonimitas. Kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan kota-kota besar lainnya menyajikan berbagai suara, cahaya, dan bermacam informasi yang besarnya sangat luar biasa. Orang secara otomatis cenderung berusaha untuk beradaptasi dengan melakukan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang berlebihan tersebut. Terlalu banyak rangsangan indra dan kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal, artinya antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal atau mengetahui secara baik. Lebih jauh lagi, setiap individu cenderung menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri). Bila seseorang merasa anonim, ia cenderung berperilaku semau gue, karena ia merasa tidak lagi terikat dengan norma masyarakat dan kurang bersimpati pada orang lain.

Suhu udara yang panas pun tampaknya merupakan bagian dari faktor lingkungan yang dapat memicu seseorang melakukan agresi. Bila diperhatikan dengan seksama, tawuran yang terjadi di Jakarta seringkali terjadi pada siang, saat matahari sedang begitu terik. Begitu juga dengan aksi-aksi demonstrasi yang berujung pada bentrokan dengan petugas keamanan yang biasa terjadi pada cuaca yang terik dan panas. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa suhu yang tinggi pada suatu lingkungan memiliki dampak terhadap tingkah laku sosial berupa meningkatnya agresivitas. Pada tahun

1968, US Riot Comision pernah melaporkan bahwa dalam musim panas, rangkaian kerusuhan dan agresivitas massa lebih banyak terjadi di Amerika Serikat dibandingkan dengan musim-musim lainnya (Fisher et al, dalam Sarlito, Psikologi Lingkungan, 1992)

Ada juga jenis agresi yang lebih berbahaya daripada agresi dalam bentuk fisik. Agresi ini dinamakan masif agresi, kekerasan terselubung. Fitnah dan "menikam dari belakang, menggunting dalam lipatan" adalah contoh dari agresi model ini. "Agresi jenis ini," papar Teddy, "lebih berbahaya daripada agresi fisik karena sifatnya yang terselubung." Betapa seorang guru honorer meratapi dirinya. Penghasilannya yang memang sudah sangat pas-pasan kini betul-betul hilang ditelan keserakahan. Cerita bermula ketika seorang temannya yang dikenal "shaleh" dan sudah punya berbagai sumber penghasilan, diam-diam mempresentasikan dirinya sebagai orang yang lebih kapabel dan cakap dalam mengajar. Padahal, ia tahu bahwa andai ia diterima, tentu temannya yang guru honorer itu akan kehilangan sumber penghasilan. Padahalnya lagi, ia pun tahu temannya itu mesti menafkahi anak dan istrinya. Agresi seperti ini memang tidak menimbulkan kengerian yang sifatnya kasat mata seperti pertumpahan darah misalnya. Akan tetapi akibat yang ditimbulkannya jauh lebih dahsyat. Korban dari agresi jenis ini jelas akan menanggung beban yang mental yang sangat berat, sehingga kemungkinan untuk frustasi terbuka lebar. Tak heran bila agresi terselubung ini dikatakan jauh lebih kejam dan hina daripada agresi fisik.

***

Kekerasan memang tidak pernah lepas dari perjalanan hidup manusia. Rasa hasud yang merasuki hati Kabil telah melahirkan tindak kekerasan pertama di dunia ini. Tragedi pembunuhan itu bermula dari perseteruan dua orang bersaudara dalam episode "rebutan seorang wanita." Pada zaman Nabi Adam, telah ditetapkan bahwa pernikahan anak-anak Adam harus dilakukan secara silang saudara. Saudari Habil harus menikah dengan Kabil, dan saudari Kabil harus menikah dengan Habil. Saudari Kabil memiliki paras yang jauh lebih cantik dari saudari Habil. Hal ini membuat Kabil menolak aturan yang telah ditetapkan. Ia tidak mau dinikahkan dengan saudari Habil, pun menghalangi pernikahan Habil dengan saudarinya. Untuk menengahi perselisihan itu, Nabi Adam atas bimbingan Allah memerintahkan anaknya untuk berkurban. Singkat cerita, akhirnya kurban Habil-lah yang diterima Allah. Melihat kenyataan itu, rasa hasud Kabil semakin menjadi. "Aku akan membunuhmu!" ujar Kabil. Lalu, terjadilah pembunuhan itu....

Begitulah, peran antagonis pertama di dunia tercatat dalam sejarah. Disusul kemudian dengan kekerasan kedua, ketiga, dan seterusnya. Hingga detik ini, saat anak-anak kita tengah terkekeh-kekeh dengan Tom and Jerry-nya, entah episode kekerasan bagian keberapa yang tengah diperankan oleh makhluk "gagah" bernama manusia.

Secara instingtif, manusia membutuhkan kekerasan untuk mempertahankan hidupnya. Secara psikologis, kekerasan bisa muncul ke permukaan dalam bentuk sebuah aksi (agresi) maupun reaksi atas aksi seperti halnya seseorang membunuh agar ia tidak terbunuh. Siapapun kita, apapun status kita, kita bisa melakukan tindak kekerasan, baik itu secara individual maupun secara kolektif (massal). Jika sekelompok individu melakukan kekerasan secara bersamaan, inilah yang disebut kekerasan kolektif, baik dilakukan sekelompok orang (mob) atau kumpulan orang banyak (crowd). Bentuk aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki, misalnya) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, membunuh, dll.).



Prof. Dr. dr. Dadang Hawari

Dewasa ini, pelaku kekerasan memang banyak ditindak tapi akar permasalahannya tidak diatasi sehingga kekerasan tersebut selalu berulang dan semakin banyak

Kekerasan kolektif ini, menurut Gustave Le Bon dalam bukunya The Crowd, identik dengan irasionalitas, emosional, dan peniruan individu. Kekerasan seperti ini berawal dari sharing nilai atau penyebaran isu, kemudian kumpulan individu tersebut frustrasi dan akhirnya melakukan tindakan anarki. Contoh konkrit dari teori ini dapat kita lihat misalnya pada tindak kekerasan yang bersifat massal yang dipacu oleh berbagai faktor, misalnya faktor ekonomi, etnis, agama, migran dan nonmigran, serta politik. "Faktor-faktor ini berperan sebagai penyebab terjadinya konflik yang dapat menimbulkan kerusuhan sosial," ujar Imam B. Prasodjo, Sosiolog dari Universitas Indonesia. Di bidang ekonomi, misalnya, adanya kesenjangan sosial yang sangat mencolok dapat mempermudah bangkitnya emosi rakyat kelas bawah.

***

Untuk mencari solusi dari tindak kekerasan, Dadang Hawari menyatakan bahwa kita harus mencari akar permasalahannya. "Kita cari alasan mengapa kekerasan itu sampai terjadi. Kalau menyangkut tindak pidana, perlu dilakukan tindakan hukum. Dewasa ini, pelaku kekerasan memang banyak ditindak tapi akar permasalahannya tidak diatasi sehingga kekerasan tersebut selalu berulang dan semakin banyak. Hal ini terjadi karena memang sistem di negara kita masih lemah," ujarnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Teddy Hidayat. Ia menyatakan, "Untuk mengetahui bagaimana caranya agar tidak terjadi kekerasan, kita perlu mencari akar permasalahannya terlebih dahulu. Yang harus dicari adalah akar permasalahan mengapa seseorang itu melakukan tindak kekerasan."

Adapun yang berkaitan dengan individu, Dadang menambahkan bahwa kita bisa menekan agresifitas seseorang yang menjurus pada kekerasan dengan memberinya obat. "Hanya saja", menurutnya, "orang yang marah kan nggak mengaku bahwa dirinya marah sehingga diperlukan juga pengobatan cara lain seperti melalui pendekatan agama yaitu dengan memperbanyak berdoa dan berzikir," tegasnya. Jadi, agama

merupakan faktor yang sangat penting dalam meredam tindak kekerasan. Agama begitu berperan dalam tingkat pengendalian diri seseorang. Betapa Islam begitu menekankan pentingnya sikap sabar dan hikmah yang bisa kita ambil dari sikap tersebut. Di antaranya adalah kemampuan mengendalikan diri dalam situasi apa-pun. Dengan begitu, perasaan marah atau frustrasi bisa ditekan secara optimal. Hasilnya kemudian adalah ketahanan diri menghadapi situasi apapun serta kesia-pan menghadapi kondisi yang terberat sekalipun. Nah, bila ketahanan tersebut sudah dimiliki, seseorang tidak akan melakukan tindakan agresi yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Namun, timbul pertanyaan lain. Bila agama demikian berperan dalam menekan tindak agresi, lantas mengapa tindak kekerasan seringkali disebabkan oleh senti-men agama? Kesalahan dalam mempersepsi kekerasan yang diajarkan dalam agamalah yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Bila manusia dapat memahami secara benar dan komprehensif terhadap kesabaran ataupun kekerasan yang diajarkan agama, tentunya tidak akan terjadi agresi yang ditimbulkan oleh sentimen agama.

***

BERBAGAI kisah menyadarkan manusia bahwa tindak kekerasan memang terus berjalan, mengikuti alur waktu. Setiap zaman diisi berbagai episode dengan ragam cerita yang berbeda-beda. Hingga tibalah giliran kita, merasakan episode yang tengah kita jalani saat ini. Episode itu bernama kekerasan yang makin nyata, makin terasa, makin biasa.

"Adakah upaya kita mengatasinya?", sebuah pertanyaan dalam kesunyian. Hening. Tak ada jawaban. Sementara penganiayaan, pemerkosaan, pembunuhan, terus berlangsung. Lorong waktu kemudian berhenti pada suatu tempat. Hollywood. Di tengah suasana yang ingar-bingar, terekam suatu percakapan, "Ah, sudahlah, tak usah berpikiran muluk seperti itu. Kita redam saja dulu kekerasan yang masih sering kita contohkan pada Tom and Jerry junior" .

GANI, AGUNG, IDHAM, AL-FIKRI, ALI, MUSLIK



Dalam hal mempertahankan agama dan harga diri, Islam tampil dengan gagah berani.

Agama & Kekerasan

Sabtu malam di sebuah diskotik di pusat Ibu Kota Jakarta. Hentakan musik dangdut berirama koplo dan asereje bersahut-sahutan mengiringi goyangan remaja usia 20 tahunan. Sorotan lampu warna-warni tampak kontras menerangi suasana remang-remang. Dan kepulan asap rokok menambah kehangatan hiruk pikuk diskotik itu. Suasana tiba-tiba menjadi gaduh. Para pengunjung tampak panik, menyusul serombongan kedatangan pemuda berpakaian putih-putih. Mereka mengobrak-abrik seluruh barang serta fasilitas yang ada di diskotik tersebut. Dari bendera dan tanda pengenal yang dipakai, diketahui bahwa mereka adalah anak buahnya K.H. Habib Riziq Shihab, Ketua Front Pembela Islam.

Esok harinya segera muncul pro-kontra di media massa. Yang setuju segera memberikan acungan jempol kepada aksi mereka. Karena menurut mereka, pihak berwajib dalam hal ini polisi, sudah tidak bisa diharapkan dapat menertibkan berbagai tempat maksiat, sehingga harus diselesaikan dengan jalan kekerasan. Sementara yang tidak setuju beranggapan bahwa cara seperti itu dapat mencoreng nama baik Islam sebagai agama damai.

Di Ambon dan Maluku Selatan lain lagi ceritanya. Sekelompok orang yang menamakan diri Laskar Kristus lengkap dengan senapan di tangan berhadap-hadapan dengan sekelompok bersenjata lain yang menamakan diri Laskar Jihad. Kedua kelompok ini saling berperang dan saling membunuh antara satu dengan lainnya.

Bagaimana Islam memandang kekerasan?

Dalam Islam, kekerasan dikategorikan sebagai perbuatan fahsya dan munkar, serta termasuk *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela). Islam selalu memberikan tuntunan untuk menempuh jalur damai, tidak merugikan orang lain, serta menjauhi cara-cara kekerasan. Bahkan, dalam upaya mengajak orang pada agama Allah, kita pun mesti menjalankannya dengan hikmah. Seperti firman-Nya, *"Ajaklah manusia kepada jalan*

Tuhanmu dengan cara hikmah dan nasihat yang baik, serta ajaklah berdialog dengan cara yang paling baik." Allah pun memberikan nasihat kepada rasulullah saw. "*Dan jika engkau bersikap kasar dan keras hati, tentulah mereka akan lari dari ajakanmu.*"

Secara konsepsional, doktrin Islam yang utama adalah penekanannya pada ajaran perdamaian. Allah berfirman, "*Dan berdamai itu lebih baik.*" Di ayat lain Allah menegaskan, "*Tidak ada kebaikan di dalam perbincangan mereka, kecuali orang yang menyuruh bershadaqah, mengajak pada kebaikan, dan menyeru pada perdamaian.*" Bahkan, kata Islam sendiri bermakna damai, aman, selamat, dan penyerahan diri. Dalam ibadah shalat, yang merupakan kewajiban utama dalam Islam, ikrar terakhir diungkapkan dengan doa *'assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* (Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan barakah-Nya dilimpahkan kepada kalian). Doa ini ditujukan bagi kedamaian seluruh umat manusia, bukan hanya untuk kalangan muslim saja. Sebuah simbol bahwa ajaran ini penuh perdamaian.

Namun demikian, dalam Islam perdamaian atau suasana damai bukan menjadi tujuan akhir atau bukan segala-galanya. Perdamaian hanya merupakan *wasilah* (alat) untuk terlaksananya syariat dan hukum-hukum Allah di bumi ini. Oleh sebab itu, meskipun Islam menekankan pentingnya berdamai, namun Islam tidak menapikan adanya "pemaksaan" untuk terlaksananya tujuan syariat. Dalam sebuah hadis disebutkan, bahwa Rasulullah saw. pernah mengatakan, "*Jika anakmu sudah mencapai sepuluh tahun (akil balig) tetapi tidak mau melaksanakan shalat, maka pukullah dia.*" Selintas, hadis ini mengajarkan kekerasan atau pemaksaan pada anak untuk melaksanakan shalat. Namun, tentu saja perintah 'memukul' dalam hadis tersebut harus dipahami sebagai pukulan yang mengandung pendidikan. Dari sinilah kita memahami bahwa pemaksaan atau kekerasan pada suatu saat justru diperlukan.

Al Quran, selain banyak memuat teks yang mengajarkan kedamaian dan keramahan kepada orang lain agama, juga memuat teks-teks yang memerintahkan perang atas nama Tuhan dan larangan pertemanan dengan agama lain. "*Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*" Al Quran pun banyak memuat teks-teks toleran dan inklusif (terbuka) dalam beragama, tetapi di tempat yang lainnya memuat teks-teks yang seringkali mengarah pada sikap eksklusif (tertutup) dan intoleran.

Kelompok sekuler menyebutnya dengan istilah ambiguitas (keraguan dan ketidakjelasan). Bahkan mereka menuduh kepada kelompok 'fundamentalis' sebagai kesalahan dan kedangkalan dalam memahami teks keagamaan. Padahal, Rasulullah saw. sebagai orang yang paling memahami kandungan ayat Quran telah mengidentifikasi diri sebagai pribadi yang memiliki dua sisi, yaitu *asyiddau alal kuffar ruhama bainahum* (tegas serta keras kepada kaum kafir, tetapi ramah terhadap sesama muslim).

Dan Islam, ia tampil dengan konsep yang lebih proporsional dan universal. Islam mengajarkan ajaran kasih sayang bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada binatang dan lingkungan. Islam juga mengajarkan agar menghargai agama dan tempat ibadah penganut agama lain. Namun, dalam hal mempertahankan agama dan harga diri, Islam tampil dengan gagah berani. Tidak sedikit ayat yang menganjurkan berperang atau melawan siapapun yang mencoba mengganggu dan menodai kehormatan Islam, Allah, dan Rasulnya, serta umat Islam pada umumnya. Jadi, dalam Islam keras itu diperbolehkan asal dengan alasan-alasan yang dibenarkan oleh syar'i.

AL-FIKRI



Aam Amiruddin

Pengertian Ihsan

Saya membaca hadits dalam riwayat Bukhari tentang makna ihsan, namun saya tidak mengerti maksudnya, mohon penjelasan dari ustadz, apa yang dimaksud dengan ikhsan?

iwa@e-mail

Kata ihsan berasal dari kata *husn*, maknanya indah atau bagus. Atas dasar makna ini, maka *ihsan* artinya "memperindah atau menyempurnakan amaliah-amaliah lahir dengan cara mengikuti sunah Rasulullah saw. dan memperindah amaliah batin dengan cara mengasah keikhlasan." Demikian makna ihsan secara lughawi (kebahasaan).

Adapun ihsan dalam riwayat Bukhari disebutkan, *Al ihsanu 'an ta'budullaha ka annaka taraahu fainlam yakun taraahu fainnahu yaraaka*, artinya ihsan adalah engkau mengabdi kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika kamu tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah menatapmu. Hadis itu bukan menyuruh kita membayangkan Allah atau membuat imajinasi yang konkrit tentang wujud atau rupa Allah swt. Maha Suci Allah swt. dari penyerupaan dengan apa pun juga. Sesungguhnya Allah swt. itu *laisa kamitslihi syaiun* (tidak bisa diserupakan dengan apa pun juga).

Jadi, yang dimaksud dengan ihsan pada hadis ini adalah kita harus melakukan ibadah sebaik-baiknya atau sesempurna mungkin dengan cara mengikuti apa yang disunahkan Rasulullah, dan menjadikan keikhlasan sebagai landasan beramal. Seperti halnya seorang pekerja, ketika diawasi oleh mandor (supervisor)-nya, dia akan berusaha agar pekerjaannya lebih baik dan giat. Begitu juga kita, kalau ibadah dengan perasaan ditatap Allah diharapkan ibadah kita lebih giat dan berkualitas. Seorang muslim yang berbuat ihsan akan selalu mengerjakan pekerjaan atau tugas yang diamanahkan padanya sebaik mungkin, tidak asal-asalan. Dan Allah swt. memerintahkan agar kita berbuat ihsan dalam segala amal kebaikan, sebagaimana firman-Nya, "*Sesungguhnya Allah menyuruh berbuat adil dan ihsan.*" (Q.S. An-Nahl 16: 90). "*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat ihsan.*" (Q.S. Al Baqarah 2: 195)

Menjadi Istri Kedua

Ustadz, apakah berdosa kalau kita menjadi istri kedua? Apakah sah pernikahan dengan istri kedua tanpa izin istri pertama?

Erna di Tasikmalaya

Secara prinsip seorang laki-laki diperbolehkan mempunyai istri lebih dari satu asalkan bisa berlaku adil kepada istri-istrinya. "...*Nikahilah wanita-wanita yang kamu sukai, boleh dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak bisa berlaku adil, maka nikahilah seorang wanita saja...*" (Q.S. An-Nisa 4:3)

Adil yang disyaratkan dalam ayat ini adalah adil secara lahiriah, yaitu dalam pemberian sandang, pangan, dan papan. Adil artinya bukan sama rata. Adil artinya mampu menempatkan sesuatu secara proporsional. Kalau kita menafkahi istri pertama dan kedua dengan jumlah yang sama misalnya 2 juta per bulan, ini belum tentu disebut adil kalau kebutuhan istri pertama dan kedua itu berbeda. Misalnya anak-anak dari istri pertama sudah kuliah, sementara anak dari istri kedua masih SD, maka memberi nafkah dengan jumlah sama rata seperti ini menjadi tidak adil karena kebutuhan istri pertama lebih besar daripada istri kedua. Sekali lagi, adil bukan berarti sama rata tapi pemberian secara proporsional.

Sementara adil secara batin tidak menjadi persyaratan dalam ayat poligami. Sesungguhnya adil itu disyaratkan untuk urusan-urusan lahiriah, sementara masalah batin tidak ada seorangpun yang bisa adil, sekalipun itu Nabi saw. Nabi saw. dalam salah satu riwayat pernah menyebutkan bahwa kita hanya bisa berlaku adil dalam hal-hal yang bersifat lahiriah, sementara yang bersifat batiniah kita tidak akan bisa adil. Karena membagi cinta itu tidak seperti membagi roti, cinta itu abstrak, karenanya adil yang dipersyaratkan dalam ayat ini adalah adil yang bersifat lahiriah.

Kalau dalam Al Qur'an diperbolehkan menikah dengan lebih dari satu istri, ini mengandung makna bahwa seorang wanita tidak bersalah kalau menjadi istri kedua, ketiga, atau keempat, karena berada pada koridor yang dibenarkan oleh agama. Yang salah adalah apabila Anda sebagai istri kedua mempengaruhi suami berlaku tidak adil. Jadi, yang salah bukan karena Anda jadi istri kedua, tapi yang salah kalau Anda sebagai Istri muda mempengaruhi suami untuk tidak berlaku adil kepada isteri pertamanya.

Apakah suami harus meminta izin kepada istri pertama kalau mau menikah dengan isteri kedua? Tidak ada persyaratan seperti itu. Artinya pernikahan akan sah walaupun suami tidak meminta izin kepada istri pertamanya. Dan pernikahan tetap sah walau istri pertama tidak meridoi pernikahan tersebut. *Wallahu A'lam.*

AL IKHLASH SEPERTIGA QUR'AN

Ustadz, mohon penjelasan tentang makna Al Ikhlash itu sepertiga Al Qur'an.

Deden @ e-mail

Ustadz Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al Qur'an Al A'zhim*, jilid IV, hal 565-571, mencantumkan tidak kurang dari tiga puluh hadis yang berkaitan dengan surat *Al Ikhlas*, di antaranya hadis-hadis berikut.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ
يَقْرَأَ كُلَّ يَوْمٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالُوْا
نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ نَحْنُ أَضْعَفُ
مِنْ ذَالِكَ وَأَعْجَزُ، قَالَ: فَإِنَّ اللهَ

"Abu Darda r.a. berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Apakah kalian mampu membaca sepertiga Al Qur'an setiap malam?" Mereka menjawab, "Ya Rasulullah, kami tidak akan mampu melakukannya." Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah swt. membagi Qur'an menjadi tiga bagian, dan Qulhuwallahu Ahad itu sepertiganya." (H.R. Ahmad, Muslim dan Nasai)

جَزَّأَ الْقُرْآنَ ثَلاَثَةَ أَجْزَاء فَقُلْ هُوَ

اللهُ أَحَدٌ ثُلُثُ الْقُرْآنِ (رواه احمد

ومسلم والنسائى)

Para ahli menyebutkan, yang dimaksud *"Sesungguhnya Allah swt. membagi Qur'an menjadi tiga bagian"*, *Pertama, Al Aqaid,* yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan ketauhidan dan ketuhanan, termasuk di dalamnya meluruskan penyimpangan-penyimpangan konsep ketuhanan. Nah, Al-Ikhlash itu surat yang membahas ketauhinan, karenanya disebut sepertiganya Qur'an. *Kedua, Asy Syara'I,* yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan peribadatan dan hukum. *Ketiga, Al Qasas,* yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan kisah-kisah kehidupan para Rasul ataupun orang-orang shaleh, bahkan riwayat orang-orang durhaka pun dibicarakan sebagai bahan pelajaran hidup.

Adapun hadis yang Anda tanyakan, lengkapnya adalah sebagai berikut.

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ بِقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ فَكَأَنَّمَا قَرَأَ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ (رواه النسائى)

"Diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab r.a., Rasulullah saw. Bersabda, "Siapa yang membaca Qulhuwalllahu Ahad, seolah-olah ia membaca sepertiga Al Qur'an."
(HR. An-Nasai)

Hadis ini menyebutkan *Al Ikhlas* itu sepertiga Qur'an, ini mengandung makna surat Al Ikhlash mewakili sepertiga pembicaraan Qur'an, yaitu ketauhidan. Jadi maknanya bukan satu kali baca Al Ikhlash sama dengan membaca sepertiga Qur'an, sehingga dengan tiga kali baca Al Ikhlash sama dengan menamatkan tiga puluh juz Qur'an. Jelas ini pemahaman yang keliru. Maaf, saya tegaskan demikian karena masih ada umat Islam yang tidak pernah membaca Al Qur'an. Saat kita mengingatkannya, dia menjawab, "Tiap hari saya menyelesaikan tigapuluh juz Qur'an dengan cara membaca Al Ikhlas tiga kali." Tragis kan? *Wallahu A'lam.*

Pengertian Zuhud

Ustadz, saya sering mendengar istilah zuhud. Mohon dijelaskan apa sebenarnya arti zuhud itu, dan bagaimana bentuknya dalam kehidupan nyata? Terimakasih atas penjelasannya.

Reno @ ...... Com

Secara harfiah, *zuhud* berarti tidak berminat kepada sesuatu yang bersifat keduniawian, alias meninggalkan gemerlap kehidupan yang bersifat material. Zuhud termasuk salah satu ajaran agama yang sangat penting dalam rangka mengendalikan diri dari pengaruh negatif kehidupan dunia. Orang zuhud lebih mengutamakan atau mengejar kebahagiaan hidup di akhirat

yang abadi daripada mengejar kehidupan dunia yang fana. Hal ini dapat dipahami dari isyarat ayat berikut,

"Katakanlah: Kesenangan dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun." (Q.S. An-Nisa 4: 77).

قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيْلٌ وَالْأَخِرَةُ
خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى وَلَاتُظْلَمُوْنَ فَتِيْلًا
(النسآء ٤ : ٧٧)

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?" (Q.S. Al-An'am 6: 32).

وَمَا الْحَيوةُ الدُّنْيَآ إِلاَّ لَعِبٌ
وَلَهْوٌ. وَلَلدَّارُ الْأَخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ
يَتَّقُوْنَ. أَفَلاَ تَعْقِلُوْنَ (الأنعام ٦ : ٣٢)

"Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) akhirat hanyalah sedikit." (Q.S. At-Taubah 9 : 38).

فَمَا مَتَاعُ الْحَيوةِ الدُّنْيَا
فِي الْأَخِرَةِ اِلاَّ قَلِيْلٌ (التوبة ٩ : ٣٨)

Ayat-ayat di atas memberi petunjuk bahwa kehidupan dunia yang sekejap ini sungguh tidak sebanding bila dibandingkan dengan kehidupan akhirat yang kekal dan abadi. Kehidupan akhirat lebih baik daripada kehidupan dunia. Lebih lanjut Allah berfirman, *"Sedangkan kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal."* (Q.S. 87: 17).

Orang zuhud bukan berarti meninggalkan dunia secara total, mereka menjadikan dunia hanya sebatas genggaman tangannya dan tidak sampai memperbudak hatinya. Inilah hakikat zuhud. Perhatikan ayat berikut,

"Dan carilah pada apa yang telah dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al Qashash 28 :77)

وَابْتَغِ فِيْمَآ ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ
الْأَخِرَةَ. وَلَاتَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا. وَأَحْسِنْ كَمَآ أَحْسَنَ اللهُ
إِلَيْكَ. وَلَاتَبْغِ الْفَسَادَ فِى
الْأَرْضِ. إِنَّ اللهَ لَايُحِبُّ
الْمُفْسِدِيْنَ (القصص ٢٨ : ٧٧)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan agar kita menggunakan segala kenikmatan yang diberikan-Nya untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat. Namun Allah swt. menegaskan bahwa kehidupan dunia juga tidak boleh kita lupakan. Merujuk pada ayat ini, kita bisa menyimpulkan bahwa orang zuhud sangat mengutamakan kehidupan akhirat, namun mereka tidak meninggalkan kehidupan dunia, sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat. *Wallahu A'lam.*

Tafsir Al-'Aadiyaat

Aam Amiruddin

باسمْ الله الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

وَالْعَادِيَات ضَبْحًا (١) — *Demi (kuda perang) yang berlari kencang terengah-engah.*

فَالْمُورِيَات قَدْحًا(٢) — *Lalu memercikkan api.*

فَالْمُغِيْرَات صُبْحًا(٣) — *Lalu menyerbu di waktu subuh.*

فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا (٤) — *Maka ia menerbangkan debu.*

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا (٥) — *Lalu menyerbu di tengah-tengah kumpulan (musuh).*

انَّ الْاِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُوْدٌ (٦) — *Sesungguhnya manusia sangat ingkar kepada Tuhannya.*

وَانَّهُ عَلَى ذلِكَ لَشَهِيْدٌ (٧) — *Dan sesungguhnya manusia atas yang demikian itu adalah menyaksikan.*

وَانَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَهِيْدٌ (٨) — *Sesungguhnya manusia sangat cinta kepada harta benda.*

أَفَلاَ يَعْلَمُ اذَا بُعْثِرَ مَا فِى الْقُبُوْرِ (٩) — *Maka apakah manusia tidak mengetahui apabila dibongkar apa-apa yang di dalam kubur.*

وَحُصِّلَ مَا فِى الصُّدُوْرِ (١٠) — *Dan dibukakan apa yang ada di dalam dada.*

انَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيْرٌ (١١) — *Sesungguhnya Tuhannya pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka.*

(Q.S. Al-'Aadiyat 100: 1-11)

Demi (kuda perang) yang berlari kencang terengah-engah. Lalu memercikkan api. Lalu menyerbu di waktu subuh. Maka ia menerbangkan debu. Lalu menyerbu di tengah-tengah kumpulan (musuh).

Lima ayat ini menggambarkan keperkasaan kuda perang yang berlari kencang menyerang kumpulan musuh. Begitu semangat dan kencangnya kuda itu berlari hingga hentakan kakinya memercikkan api dan menerbangkan debu.

Sesungguhnya, ayat-ayat tersebut merupakan penggambaran yang sangat indah dari Allah swt. untuk kita renungkan. Umat Islam seharusnya menjadi umat yang gigih, penuh semangat, dan kerja keras dalam memperjuangkan apa pun, sebagaimana halnya kuda perang yang begitu gigih, penuh semangat, dan mengerahkan seluruh kemampuannya masuk dalam kumpulan musuh.

Namun, fakta dalam kehidupan keseharian menunjukkan bahwa kita belum menjadi bangsa yang memiliki etos kerja yang baik. Padahal kalau kita gali pesan-pesan Ilahi, sungguh banyak ayat yang mendorong agar kita menjadi orang yang giat bekerja dan banyak berkarya, misalnya ayat-ayat berikut. "*Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,...*". (Q.S. At-Taubah 9: 104). *Maka apabila kamu telah selesai dari suatu (urusan atau pekerjaan), kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan atau pekerjaan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*" (Q.S. Alam Nasyrah 94: 7-8).

Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu melakukan yang terbaik. Kalau kita menjadi ibu, jadilah ibu yang terbaik dalam mendidik anak-anak dan mengatur rumah tangga. Kalau kita menjadi ayah, jadilah ayah yang terbaik dalam mengayomi dan menafkahi keluarga. Kalau kita menjadi karyawan, jadilah karyawan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas perusahaan. Jadi, apapun profesi dan bidang kerja kita, jadilah yang terbaik di bidangnya.

Allah swt. akan melihat ikhtiar atau usaha kita, bukan hasilnya. Artinya, yang akan dinilai Allah itu prosesnya. Misalnya dalam mencari nafkah, yang terpenting bagi kita berusaha keras, bekerja cerdas untuk mendapatkan harta yang halal. Hasilnya? Kita serahkan kepada Allah. Kalau ternyata hasil kerja keras dan ikhtiar kita yang maksimal itu menghasilkan keuntungan yang banyak, kita bersyukur pada-Nya. Namun, bisa saja kita telah bekerja keras, berikhtiar maksimal, namun malah rugi, maka kita sabar dan segera melakukan introspeksi diri dan segera memperbaiki lagi kinerja kita. Inilah sikap yang seharusnya kita miliki dalam setiap langkah kehidupan, apa pun bidang dan profesi kita.

Dalam kelima ayat di atas, Allah mengajarkan pada kita bagaimana perilaku kuda perang yang menggempur musuh dengan penuh semangat, tidak mengenal lelah, dan penuh perhitungan. Maka, jadikanlah ilustrasi yang Allah gambarkan pada ayat ini sebagai pelajaran hidup bagi kita bahwa dalam bekerja dan berikhtiar kita harus selalu mengerjakannya dengan penuh antusias, gairah, semangat, dan jangan berleha-leha!

اِنَّ الْاِنْسَانَ لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ (٦)

Sesungguhnya manusia sangat ingkar kepada (nikmat) Tuhannya

Di sini Allah swt. mengingatkan, kalau kita sudah bekerja keras, kemudian meraih kesuksesan, janganlah lupa akan segala nikmat yang Allah berikan.

Manusia itu mahluk yang sering lupa diri, kalau mendapatkan kesuksesan, kadang merasa bahwa kesuksesan itu diraih karena ikhtiarnya saja. Padahal, setiap kesuksesan yang kita raih, bukan hanya sekedar karena ikhtiar kita tapi juga karena izin dan pertolongan Allah.

Kita harus waspada, seringkali kesuksesan itu membawa kepada kesombongan. Ingat riwayat Fir'aun, dia cerdas, kaya, dan berkuasa cukup lama, hidupnya selalu diwarnai dengan berbagai kesuksesan. Namun dia lupa diri, sehingga kesuksesan hidupnya membawa dia pada keangkuhan. Akhirnya, Allah swt. membinasakannya.

Nah, pada ayat ini Allah mengingatkan bahwa kebanyakan manusia itu lupa berterima kasih, alias tidak mensyukuri nikmat-Nya, padahal nikmat Allah yang diterima manusia itu *unlimited* (tidak terhingga, tidak terbatas). "*Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah kamu dapat menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari nikmat Allah.*" (Q.S. Ibrahim 14: 34)

وَإِنَّهُ عَلَى ذٰلِكَ لَشَهِيْدٌ (٧)

Dan sesungguhnya manusia yang demikian itu adalah menyaksikan

Allah swt. mengingatkan, sesungguhnya manusia itu menyadari kalau dia itu melupakan nikmat-Nya. Manusia terdiri atas tiga unsur yang saling terkait; jasad, akal, dan qalbu (rohani). Dari ketiga unsur itu, ada satu instrumen manusia yang sangat jujur, yaitu qalbu (hati atau rohani).

Nurani atau qalbu akan jujur mengatakan bahwa nikmat Allah yang diterima manusia itu tidak terhingga, tak terbatas. Namun nafsu terhadap harta, kedudukan, dan sanjungan yang seringkali membuat manusia lupa akan segala nikmat-Nya, sehingga dia lupa diri, tidak pernah bersyukur dan mengabdi kepada-Nya. Hal ini diingatkan dalam ayat berikut.

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَهِيْدٌ (٨)

Sesungguhnya manusia sangat cinta kepada harta benda

Sesungguhnya, kita tidak dilarang untuk mencintai harta, kedudukan, keluarga, dan lain-lain. Karena Allah telah menetapkan bahwa secara qudrati manusia diberi potensi untuk mencintai itu semua, sebagaimana firman-Nya, "*Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan pada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita; anak-anak; harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga).* (Q.S. Ali Imran 14)

Yang dilarang adalah apabila harta, anak, dan kedudukan lebih kita cintai daripada Allah swt. Kita halalkan segala cara untuk mendapatkan harta dan kedudukan. Kita langgar aturan-aturan Allah untuk mendapatkan kursi

jabatan. Inilah yang dilarang, "*Katakanlah, jika bapak-bapak, anak-anak, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.*" (QS. Attaubah 9:24)

Jadi, yang ditegur dalam ayat ini bukan yang mencintai harta, keluarga, dan kedudukan, tapi mereka yang mencintai itu semua lebih daripada mencintai Allah, sehingga membuatnya lupa kepada Allah. Silakan, carilah harta sebanyak-banyaknya, gali ilmu sedalam-dalamnya, dan jadikan itu semua sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

أَفَلاَ يَعْلَمُ اِذَا بُعْثِرَ مَا فِى الْقُبُوْرِ (٩)

Maka apakah manusia tidak mengetahui
apabila dibangkitkan apa yang di dalam kubur

Manusia harus sadar bahwa suatu saat setelah jasadnya masuk ke dalam tanah, ia akan dibangkitkan kembali secara utuh. Ini adalah persoalan gaib yang hanya bisa diterima oleh keimanan. Orang-orang yang imannya lemah akan mengatakan, "*Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?*" (Q.S. Al-Isra 17:99). Padahal Allah swt. Maha Berkuasa untuk membangkitkan seluruh manusia dari kuburnya. Allah swt. Berfirman, "*Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa pula menciptakan yang serupa dengan mereka?*" (Q.S. Al-Isra : 100)

وَحُصِّلَ مَا فِى الصُّدُوْرِ (١٠)

Dan dibukakan apa yang ada di dalam dada

Setelah dibangkitkan, manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang segala nikmat yang telah Allah swt berikan. Allah swt. akan menghisab seluruh perbuatan manusia dengan seadil-adilnya. Jadi, yang dimaksud dengan ayat "*dan dibukakan apa yang ada di dalam dada*" adalah akan dihisab seluruh perbuatan manusia dengan penuh keadlilan.

اِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيْرٌ (١١)

Sesungguhnya Tuhannya pada hari itu Maha Mengatahui keadaan mereka

Karena Allah swt Mahatahu apapun yang dilakukan manusia, Allah swt. akan memberi balasan atau imbalan kepada manusia sesuai dengan apa yang telah diusahakan. Karena itu Luqman pernah menasihati puteranya, "*Hai anakku, sesungguhnya jika ada suatu perbuatan sekecil apapun perbuatan itu, dan kebaikan itu berada dalam batu atau di ketinggian langit atau di dalam perut bumi, niscaya Allah akan memberikan imbalannya. Sesungguhnya Allah Maha halus dan maha Mengetahui* (Q.S. Luqman 31: 16). *Wallahu A'lam.*

SMS via Internet
Aneka Fungsi SMS pada Hand Phone

Deshinta Arrova Dewi

Pada awal "ditemukannya" teknologi SMS (*Short Message Service*), fasilitas unik ini merupakan sebuah fasilitas pengiriman teks melalui saluran telepon selular (nirkabel) yang diselenggarakan oleh operator penyelenggara ponsel tersebut. Fasilitas ini serta merta menjadi favorit karena sifatnya yang singkat, cepat, tidak harus direspon saat itu juga (boleh dibalas saat santai), dan yang paling penting harganya jauh lebih murah dibandingkan percakapan langsung via ponsel.

Kini, puluhan miliar pesan tiap bulannya dikirimkan lewat SMS di seluruh dunia. Sebuah sumber menyebutkan bahwa PT Pos di Indonesia saja, lebaran 2001 yang lalu mengalami penurunan traffic sampai 50% untuk pengiriman kartu ucapan lebaran. Ternyata "biang keladi" penurunan tersebut adalah karena masyarakat banyak yang menggunakan SMS untuk mengucapkan selamat lebaran.

Generasi pertama SMS adalah "*pager*", alat untuk menerima pesan melalui operator, tidak diketik sendiri. Seiring majunya teknologi jaringan, SMS mulai menjangkau antaroperator yang berbeda, dan sejak itulah HP mulai dilirik oleh masyarakat sekaligus teknologi *pager* mulai ditinggalkan. Namun, kendala lain saat itu muncul karena HP masih dijual dengan harga yang cukup mahal.

Seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan jaringan (networking), SMS dapat dianggap sebagai paket-paket yang dapat dikirim melalui jalur lain yaitu Internet (pada masa itu Internet sudah mulai memasyarakat). Berawal dari sinilah, SMS via internet booming. HP yang begitu mahal dan tidak terbeli oleh sebagian mansyarakat, tidak menyurutkan minat masyarakat untuk mengirimkan SMS, tetapi melalui internet. Biasanya, golongan masyarakat ini menggunakan Internet Café di sekitar mereka. Fasilitas yang beragam sangat digemari, mulai dari E-mail to SMS, SMS to E-mail, News to SMS, Web to SMS, SMS Lintas Operator via WEB, dll. Bagi yang memililki HP, dapat men-*download* berbagai Ringtones & Logo Operator.

Berdasarkan cerita di atas, diketahui bahwa SMS via internet semula ditujukan bagi pengguna yang belum memiliki HP untuk dapat berkomunikasi dengan mereka yang memiliki HP. Pada saat itu, HP masih merupakan barang mewah, tidak semua orang dapat memilikinya. Namun sekarang, seiring dengan berkembangnya peradaban dan informasi yang diperlukan oleh manusia yang semakin kompleks dan instan, HP lambat laun menjadi barang sosial yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Dan secara otomatis, fungsi SMS via internet telah bergeser, bukan ditujukan bagi pengguna yang tidak memiliki HP, melainkan bagi pengguna yang (ternyata kini) sudah memiliki HP.

Kini, SMS mulai bergandengan erat dengan teknologi MMS (*Multimedia Messaging Service*). Bagi pengguna HP, tentu menjadi problem jika operator penyelenggara

belum menggunakan fasilitas ini, atau HP-nya sendiri belum memiliki teknologi ini. Tetapi bagi internet, yang dari awal diciptakannya memang diperuntukkan bagi multimedia, hal tersebut tidak menjadi kendala berarti. Oleh karena itu, berbagai situs-situs internet menyediakan aneka fasilitas SMS/MMS bagi pengguna yang beragam kondisinya.

Namun ada satu yang mesti dijadikan catatan, kini HAMPIR TIDAK ADA situs-situs internet yang dapat mengirimkan SMS secara gratis bagi mereka yang tidak memiliki nomor HP. Artinya, jika Anda tidak memiliki HP, Anda masih bisa menggunakan situs internet tersebut untuk mengirimkan SMS, yaitu dengan menggunakan nomor HP teman atau keluarga terdekat. Hal itu terjadi karena adanya permintaan pengguna untuk tetap menggunakan nomor HP mereka, meski mengirimkan SMS via situs internet.

Seperti yang kita ketahui, jika kita mengirimkan SMS via situs internet, kita akan dapat nomor sendiri dari situs tersebut. Nah, ada keluhan dari pengguna yang memiliki HP bahwa mereka kesulitan menghapalkan nomor HP dan nomor mereka di internet. Karena sekarang hampir semua pengguna sudah ber-HP, situs di internet pun akhirnya "menyesuaikan diri". Selain itu, pihak situs internet pun merasakan banyak manfaatnya jika pengguna fasilitas mereka sudah ber-HP. Dengan demikian, mereka dapat mengirimkan pesan-pesan ke HP pengguna, baik password, sisa credit, ataupun tawaran produk. Lihatlah, fungsi SMS mulai beraneka ragam jenisnya.

Berikut ini situs-situs di internet yang memiliki fasilitas mengirimkan SMS secara gratis (*Free SMS*) - karena ada beberapa situs yang menetapkan harga untuk SMS.

Situs-situs besar tentu tidak ketinggalan turut meramaikan kancah *Free SMS* ini, di antaranya: www.hotmail.com dan www.msn.com, www.yahoo.com, www.lycos.com

Tinggal cari menu *Free SMS* atau Mobile, maka Anda akan terhubung ke fasilitas SMS.

Sedangkan situs-situs *Free SMS* yang paling populer di kalangan anak muda adalah www.mtnsms.com. Situs yang dulunya populer untuk chating, beberapa tahun ini juga makin terkenal dengan SMS-nya, yaitu www.icq.com. Keduanya menyediakan *Software* khusus yang dapat didownload untuk mempermudah pengiriman SMS.

Tak lupa merk-merk HP terkenal juga membuka situs internet untuk mensupport pelanggan mereka di seluruh dunia, misalnya www.nokia.com, www.erricson.com, dan www.siemen.com.

Yang unik, beberapa situs pribadi juga (minimal) membuka link ke *Free SMS*, bahkan beberapa di antaranya menyediakan fasilitas *Free SMS*. Lihatlah di http://momopage.cbj.net

Beberapa situs lainnya yang cukup terkenal dan baik untuk digunakan adalah:

www.smsoke.com, http://sms.chifusion.com/index.cfm?LANG=INDO, www.smstation.com, www.sms.ac, www.anekaweb.com, www.free-sms-messages.com, www.simtel.net, http://cellular-news.fonetastic.com/sms/v1, www.textamerica.com. Untuk yang satu ini, SMS hanya bisa dikirimkan bagi HP yang registered di Amerika Serikat

Demikianlah situs internet yang menyediakan fasilitas *Free SMS*. Dengan semakin banyaknya sarana berkomunikasi, sudah tentu makin mudah bagi kita untuk menggunakannya sebagai media dakwah.

The Images of *Mother*



4 Years of age
My Mommy can do anything!

8 Years of age
My Mom knows a lot! A whole lot

12 Years of age
My Mother doesn't really know quite everything.

14 Years of age
Naturally, Mother doesn't know that, either.

16 Years of age
Mother? She's hopelessly old-fashioned.

18 Years of age
That old woman? She's way out of date!

25 Years of age
Well, she might know a little bit about it.

35 Years of age
Before we decide, let's get Mom's opinion.

45 Years of age
Wonder what Mom would have thought about it?

65 Years of age
Wish I could talk it over with Mom.

Potret Seorang *Ibu*

Saat usia kita 4 tahun
Ibuku dapat melakukan apa saja

Saat usia kita 8 tahun
Ibuku tahu tentang apa saja, semuanya

Saat usia kita 12 tahun
Ibuku tidak semuanya tahu

Saat usia kita 14 tahun
Ah, ternyata ibuku tak tahu juga tentang hal itu

Saat usia kita 16 tahun
Ibuku? Ah beliau sudah ketinggalan zaman

Saat usia kita 18 tahun
Ibuku tidak pernah bisa mengerti aku

Saat usia kita 25 tahun
Ya, aku mulai paham karakter Ibu

Saat usia kita 35 tahun
Sebelum kita memutuskan, ayo tanya pendapat Ibu

Saat Usia kita 45 tahun
Apa ya pendapat Ibu tentang hal ini?

Saat Usia kita 65 tahun
Ah, seandainya Aku pernah membicarakannya dengan Ibu

Anonymus
Translated by : Deshinta Arrova Dewi

HIJRAH

Dr. Afif Muhammad, MA.

Dalam sejarah Islam, *hijrah* merupakan peristiwa penting yang menjadi tonggak peradaban Islam. Ia merupakan babak baru perkembangan Islam, yang dari situ Islam meneguhkan dirinya sebagai kekuatan baru di tengah peradaban dunia lainnya. Melalui Umar ibn Al Khaththab, peristiwa ini diabadikan dengan menjadikannya sebagai awal perhitungan kalender Islam yang kemudian dikenal dengan tahun hijriah.

Seperti diketahui, Muhammad Rasulullah saw. dilahirkan di Mekah, dan diangkat menjadi Rasul di kota ini pula. Saat itu Mekah berada dalam kekuasaan elit Quraisy yang didukung oleh para pedagang kaya. Mereka hidup dalam budaya dan tradisi dekaden yang disebut dengan jahiliah. Tanahnya yang gersang dengan suhu di atas rata-rata daerah Katulistiwa menyebabkan Jazirah Arab kurang menarik minat orang untuk mendatanginya. Satu-satu hal yang menarik orang untuk mengunjungi Mekah adalah adanya Ka'bah, sehingga dalam perkembangannya kota ini menjadi kota perdagangan yang ramai. Sekali pun begitu, dari segi peradaban, Jazirah Arab sama sekali tidak diperhitungkan. Marshal G. Hudgson, misalnya, menyebutkan bahwa saat itu ada empat pusat peradaban dunia, tanpa memasukkan Jazirah Arab sebagai salah satu di antaranya. Pertama, Eropa dengan wilayah inti mulai dari Anatolia hingga Italia, dengan bahasa Yunani dan Latin sebagai bahasa-bahasa klasiknya. Kedua, wilayah Nil sampai Oksus, dengan daerah Bulan Sabit Subur (*The Vertile Crescent, Al-Hilal Al-Khasyib*) dan dataran tinggi Iran yang menggunakan bahasa Smith dan Iran. Ketiga, wilayah India dengan India sebagai pusatnya, dan mencakup dataran-dataran sebelah tenggaranya, yang menggunakan bahasa Sansekerta dan Pali. Keempat, wilayah Timur Jauh, yakni Cina dan dataran-dataran sekelilingnya. Al Qur'an menyebut dua di antaranya dengan Romawi dan Persia (*Al-Rum wa al-Firs*), dan Rasulullah saw. menambahkan satu, yakni Cina, tanpa menyebut India sebagai yang keempat.

Di Mekah, Nabi saw. menyampaikan ajaran selama kurang-lebih 13 tahun. Tanpa kenal lelah beliau menyampaikan ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan akidah dan akhlak. Akan tetapi, karena kuatnya tradisi dan kepercayaan jahiliah di kalangan orang-orang Quraisy, seruan Nabi saw. mendapat perlawanan yang sangat keras. Beliau dicaci dan dihina, dituduh sebagai tukang sihir dan dianggap gila, sedangkan para sahabatnya disiksa dan disakiti. Akibatnya, Nabi saw. pernah hijrah ke Thai'if. Tetapi beliau malah ditolak dan diusir. Sekalipun demikian, perlawanan kaum musyrikin Quraisy itu tidak mematahkan semangat beliau dan para sahabatnya. Itulah yang membuat kaum musyrik semakin meningkatkan tekanannya, di antaranya dengan melakukan pemboikotan kepada Nabi saw. dan para sahabatnya. Mereka dikucilkan dan diancam, sehingga harus mengungsi ke bukit dan menderita kelaparan.

Kondisi seperti itu terus berjalan di sepanjang dakwah Nabi saw. di Mekah, kecuali pada bulan-bulan haram. Pada bulan-bulan yang dimuliakan itu tekanan dihentikan; tidak ada permusuhan, tidak ada penindasan, dan tidak ada persengketaan. Pada bulan-bulan haram ini orang-orang dari berbagai penjuru Jazirah Arab datang ke Mekah untuk berziarah ke Baitullah dan menyaksikan berbagai festival. Sementara, Nabi saw. menggunakannya untuk menyampaikan dakwahnya kepada para peziarah, tak terkecuali ketua-ketua kabilah yang datang dari Yatsrib.

Akan tetapi, sesudah bulan-bulan haram itu berlaku, tekanan, penindasan, dan penyiksaan kembali dilakukan oleh kaum Quraisy terhadap Nabi saw. dan para sahabatnya. Puncaknya adalah ketika mereka merencakan untuk membunuh Nabi saw. Menghadapi ancaman itu, Nabi saw.—berdasar petunjuk Allah swt.—segera mengatur siasat untuk meninggalkan Mekah menuju Madinah. Bersama Abu Bakar, beliau meninggalkan Mekah pada malam hari, sementara Ali bin Abi Thalib menggantikan posisi beliau di tempat tidur untuk mengelabui orang-orang kafir. Sekalipun mengalami pengejaran dan berbagai kesulitan di perjalanan, akhirnya Nabi saw. dan Abu Bakar pun tiba di Madinah, dan disambut dengan suka-cita oleh warga di sana. Peristiwa inilah yang kemudian disebut dengan hijrah. Hijrah Nabi saw. dan Abu Bakar ini segera disusul oleh para sahabat lainnya. Para sahabat yang hijrah disebut dengan *Muhajirin*, sedangkan warga Madinah yang memberi pertolongan kepada mereka disebut dengan *Anshar.*

Aktivitas pertama yang dilakukan Nabi saw. setibanya di Madinah adalah membangun masjid. Ini mengandung makna bahwa segala aktivitas seorang muslim hendaknya diawali dengan hubungan dengan Allah, dan dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, kehidupan tidak akan mengalami sekularisasi. Berikutnya Nabi mempersaudarakan sesama muslim dengan ikatan iman, bukan ikatan darah atau kesukuan. Ini merupakan pandangan dan langkah yang sangat maju untuk zamannya. Sebab, persaudaraan yang didasarkan pada ikatan agama ini merupakan pengakuan terhadap kesetaraan umat manusia, dan penentangan terhadap ikatan berdasarkan ras dan kekabilahan.

Karena didasarkan pada landasan yang sangat kuat, yakni agama dan keyakinan, maka persaudaraan itu menjadi sangat kuat. Begitu kuatnya persaudaraan itu, sampai-sampai kaum Anshar memberikan sebagian dari rumahnya untuk menampung orang-orang Muhajirin, bahkan ada yang menceraikan istrinya untuk dinikahi kaum Muhajirin.

Madinah memang berbeda dari Mekah. Jika Mekah berada dalam kekuasaan elit politik Qurasy yang solid dan sulit dilawan, Madinah justru sedang berada dalam kondisi disintegrasi. Masyarakatnya majemuk: penduduk asli, Yahudi, dan Nasrani sebagai pedagang, dan kini ditambah dengan kaum Muhajirin. Kaum Muhajirin inilah yang kemudian menjadi inti dari apa yang dapat kita sebut sebagai proto-umat. Mereka ini adalah orang-orang yang sudah ditempa oleh Rasulullah saw. di Mekah, sehingga memiliki keimanan yang kuat, dan akhirnya menjadi inti dari komunitas Muslim Madinah yang terus-menerus mengalami perkembangan yang sangat mengesankan. Dari Madinah ini pulalah Nabi saw. meneguhkan kepemimpinannya yang kemudian diakui tidak saja oleh kaum muslim, tetapi juga oleh komunitas-komunitas lainnya seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani. Jika

kemudian Madinah dapat disebut sebagai sebuah negara, maka kepala negaranya adalah Rasulullah saw.

Nabi saw. membuat piagam yang kemudian dikenal dengan Piagam Madinah (Al-Shahifah Al-Madaniyah). Isinya mengatur hubungan masyarakat majemuk. Robert M. Bella menyebut negara Madinah yang didirikan oleh Rasulullah saw. sebagai negara yang sudah memenuhi syarat untuk disebut sebagai negara modern.

Hijrah dalam pengertian pindah dari Mekah ke Madinah sudah selesai dan merupakan masa lampau. Tetapi dalam pengertiannya yang umum ia tetap dianjurkan, bukan saja dalam arti spiritual, misalnya dengan meninggalkan larangan Allah untuk menuju ridha-Nya, tapi juga secara fisik, yakni hijrah dari satu tempat ke tempat yang baru. Hijrah juga menunjukkan sikap Islam yang terbuka dan berwawasan luas. Ia mendorong umatnya untuk mengembara di muka bumi, baik untuk menemukan bukti-bukti kekuasaan Allah maupun untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Bumi Allah ini luas, dan seorang muslim tidak perlu takut terlantar karena hijrah. Nabi saw. telah mencontohkan hal itu. Ketika beliau meninggalkan tanah kelahirannya (Mekah), beliau malah menemukan tempat lain (Madinah) yang justeru membuat beliau dapat menegakkan risalah Islam dengan sebaik-baiknya. Semenjak hijrah itu, Nabi tidak pernah lagi datang ke Mekah kecuali pada waktu Pembebasan Kota Mekah (Fath Makkah) dan beribadah haji. Beliau wafat di Madinah dan dimakamkan di sana. Ini menunjukkan bahwa seorang muslim hendaknya tidak terlalu terikat dengan tanah kelahirannya. Bahkan, menurut Ibn Abd Al-Barr, seorang laki-laki hendaknya tidak mati dan dikuburkan di tanah kelahirannya.

Dalam pengertian modernnya, hijrah adalah migrasi atau merantau. Dengan merantau, seseorang dapat memiliki wawasan yang luas karena mengenal berbagai tradisi dan adat-istiadat yang berkembang di negeri lain, tak terkecuali untuk menimba ilmu pengetahuan mereka. Dalam pandangan Nabi saw., ilmu dan kebaikan (*hikmah*) bisa diperoleh dari mana saja, tak terkecuali dari orang-orang nonmuslim. "*Hikmah itu harta kaum mukmin yang tercecer. Karena itu, di mana pun mereka menemukannya, merekalah yang paling berhak mengambilnya,*" begitu Nabi saw. mengatakan. Lebih dari itu, hijrah juga dapat mengembangkan potensi seseorang yang sebelumnya terpendam. Sebab, dengan meninggalkan tanah kelahiran, seseorang akan menghadapi banyak kesulitan dan tantangan. Kesulitan dan tantangan itu, pada banyak hal, dapat memunculkan pemikiran-pemikiran dan bakat-bakat yang terpendam.

Dalam hubungannya dengan perkembangan suatu peradaban, hampir dapat dipastikan bahwa lahirnya suatu peradaban besar selalu dimulai dengan "hijrah." Migrasi suku-suku Aria semi primitif ke selatan dan barat telah melahirkan peradaban-peradaban Barat dan Timur yang lebih besar. Sedangkan migrasi orang-orang Sumeria ke wilayah antara Sungai Tigris dan Eufrat, Mesir dan Afrika Utara, menyebabkan terbentuknya peradaban-peradaban besar di Sumeria, Babilonia, dan Acadea. Migrasi ke Amerika, Asia, dan Afrika merupakan sebab utama bagi munculnya renaissance dan perubahan di Eropa, sekaligus merupakan faktor dasar bagi terbentuknya peradaban Barat modern. Begitu pula halnya dengan "migrasi" orang-orang Eropa

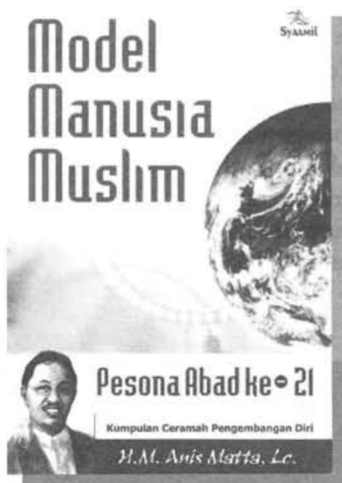
ke Australia. Konon, dahulu mereka adalah para narapidana yang dibuang dari negeri mereka karena kejahatan besar yang mereka lakukan. Tetapi, kini mereka sudah menjadi bangsa yang besar. Orang-orang Tionghoa perantau (Hoa Kiaw) disebut-sebut datang ke Indonesia "dengan memakai celana kolor dan kaos singlet", tetapi kemudian menjadi pemilik berbagai bank dan perusahaan-perusahaan raksasa. Dengan migrasi yang hampir sama, orang-orang Aljazair, Tunisia, dan Maroko, kini menjadi komunitas muslim yang cukup besar di Perancis dan negara-negara Eropa lainnya. Sementara itu, Indonesia yang kini menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia adalah juga karena semangat hijrah itu.

Dewasa ini, negara-negara yang tampak mulai maju, juga memegang prinsip "hijrah" dalam pengertiannya yang lain, yakni menuntut ilmu ke negara-negara maju dan pusat-pusat teknologi. Malaysia, misalnya, mengirimkan banyak sekali mahasiswanya untuk "hijrah" dan menimba ilmu di berbagai negara maju. Lebih dari 15.000 mahasiswanya kini berada di Australia, puluhan ribu lainnya di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Dengan hijrah itu mereka melakukan alih-teknologi, lalu mengembangkannya di negara mereka. Jepang juga melakukan hal yang sama, dan dengan cepat mereka meraih kemajuan di berbagai bidang. Dalam konteks seperti ini, jika kita harus menutup pembicaraan ini, maka yang muncul pasti keluhan klise tentang apa yang dilakukan oleh pemerintah kita. Pemerintah Indonesia sangat sedikit mengirim putera-puterinya untuk "hijrah" ke negara-negara maju, tetapi yang mereka kirim justeru PRT-PRT (Pembantu Rumah Tangga) yang dalam banyak hal malah menimbulkan berbagai persoalan. *Wallahu A`lam bishshawab.*

Menjadi Manusia Besar

Sejarah banyak menceritakan hadirnya orang-orang besar yang mampu mengubah dunia, mampu mempengaruhi orang kebanyakan pada zamannya, juga mempengaruhi manusia sesudahnya. Namanya hidup sepanjang zaman, menjadi idola manusia.

Secara psikologis, manusia membutuhkan seorang idola/panutan dalam menjalani kehidupannya. Allah mengetahui akan kebutuhan ini. Karenanya, dibuatlah model manusia yang luar biasa. Mereka lahir di gurun pasir yang tandus, kemudian menjadi manusia-manusia yang berkualitas, *uswah hasanah* untuk seluruh zaman, dan mampu mengemban amanah untuk memimpin dunia.



Judul
Model Manusia Muslim
Pesona Abad ke-21
Penulis
H.M Anis Matta, Lc
Penerbit
Syaamil Cipta Media
Terbit
November 2002
Jumlah halaman
149 halaman

Manusia-manusia besar ini lahir dengan rencana Allah. Bukan sebuah kebetulan jika Muhammad Rasulullah lahir di padang pasir yang luas dan lapang, yang kelak membentuk pemikirannya yang terbuka. Begitu pula manusia di sekelilingnya, tergerak dan mengikutinya untuk kemudian membangun peradaban besar.

Pertanyaannya adalah, mungkinkah kita yang hidup pada abad ke-21 ini menjadi orang-orang besar, menjadi model muslim ideal dengan segala keterbatasan, menjadi diri sendiri dengan betul-betul mengetahui jati diri? Kita harus yakin bahwa kita bisa seperti mereka karena Allah telah memberikan perangkat untuk itu, di antaranya akal dan Al Quran. Dengan perangkat tersebut, kita mesti yakin dapat menjadi diri kita sendiri yang kelak membangun sejarahnya sendiri, menjadi model manusia muslim yang ideal dengan keterbatasan kepribadian kita.

Kepribadian manusia diibaratkan seperti wadah. Kenalilah wadah itu. Dalam ilmu psikologi, hal tersebut dikenal dengan konsep diri. Setelah itu, isilah kepribadian kita dengan mencontoh manusia-manusia ideal. Proses tersebut, menurut Anis Matta, adalah dalam rangka menyerap Islam dalam kepribadian kita. Namun, itu saja tidak cukup, perlu kemauan dan kekuatan yang besar, baik itu kekuatan akal, fisik, dan psikologis.

Mengapa kita perlu menjadi model manusia muslim yang ideal dengan segala keterbatasan yang ada? Karena kita sudah dipercaya oleh-Nya untuk mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi ini. Buku ini sarat akan pesan motivasi dan peningkatan kualitas diri serta bermanfaat bagi setiap orang yang menginginkan perubahan yang benar dalam hidupnya.

— IHAM

Ibroh Peperangan



Dr. H. Aminuddin Shaleh, S.H. M.M.
Pimpinan Pesantren TaQua

Pendeta Anis Shoros dalam bukunya *Kebenaran Diungkapkan* pernah menuduh bahwa Nabi Muhammad saw. adalah seorang yang haus darah, juga seorang penyamun. Memang benar Nabi Muhammad pernah terjun ke medan perang tidak kurang dari 19 kali (kitab syarah *Fathur Robbani*), namun jika kita perhatikan, hampir semua peperangan itu dilakukan untuk membela diri. Tengoklah misalnya perang Badar yang terjadi karena kaum kafir Quraisy menyerbu, begitu pula perang Uhud, Khandak. Yang paling mutakhir adalah perang Palestina-Israel yang merupakan bentuk pembelaan diri rakyat muslim Palestina terhadap serangan Israel.



Lokasi Perang Badar.



Lokasi Perang Uhud.



Kuburan Salman Al Farisi (penggagas pembuatan parit dalam perang Khandak).



Beberapa syuhada Palestina (dibantai tentara Israel di masjid Aqsha).

ADA APA DENGAN LAUTAN?



Ir. H. Bambang Pranggono, MBA., IAI.

Dan Dialah yang menundukkan lautan untukmu,
agar dapat kamu makan daging segar dari padanya,
dan dapat kamu keluarkan perhiasan dari padanya untuk dipakai,
dan kamu lihat kapal berlayar di atasnya,
dan agar dapat kamu cari lagi kelebihannya,
dan agar kamu bersyukur.
(An-Nahl: 14)

Ancaman Amerika Serikat akan menyerang lagi ke Irak dan juga serangan sebelumnya ke Afganistan, tidak lain adalah untuk menguasai sumber-sumber energi minyak dan gas bumi di wilayah Timur Tengah. Selama manusia terfokus pada bahan bakar minyak, yakni sumber energi yang tidak dapat terbaharui, maka perebutan akan selalu terjadi, perang demi perang akan berlangsung. Padahal, kalau manusia mau mencari energi alternatif, Allah menyediakannya tanpa batas.

Berpuluh-puluh ayat Al Quran menyebut laut dan lautan. Padahal Al Quran diturunkan di bukit-bukit berbatu, di panas terik padang pasir Arabia, tidak pernah ada yang turun di tepi pantai. Islam juga menempatkan laut dalam kedudukan yang istimewa: airnya suci dan bangkainya halal. Keganjilan itu seharusnya memancing perhatian kita. Ada apa dengan laut? Ternyata laut adalah masa depan kehidupan manusia. Teori Malthus mengatakan bahwa produksi makanan bertambah sesuai deret hitung, padahal manusia bertambah sesuai deret ukur, sehingga tak lama lagi kelaparan akan memusnahkan kehidupan di dunia. Tetapi teori ini terbantah dan gugur. Teknologi telah dapat membuat manusia bisa memproduksi makanan cukup banyak, dan jangan lupa masih ada gudang protein raksasa yang belum tersentuh, yaitu lautan.

Lautan menutupi 3/4 permukaan bumi. Di sana, bahan protein makanan dan minuman begitu berlimpah, berlipat-lipat dari kebutuhan seluruh manusia. Dan memang itulah yang sering diungkap dalam kitab tafsir Quran bahwa fungsi lautan adalah menyediakan daging ikan segar, mutiara, dan menjadi jalan

transportasi kapal. Namun, rupanya tidak hanya itu, sebab ada kalimat *walitabtaghu min fadlihi "dan agar kamu dapat mencari kelebihannya lagi."*

Ternyata ada fungsi lain dari lautan. Lautan adalah sumber energi yang tidak ada habisnya. Ombak menggulung dan menghempas pantai siang malam tak kenal lelah. Hal itu selama ini hanya dipergunakan untuk olah raga berselancar. Padahal, kalau dipasang baling-baling maka pukulan ombak akan memutar turbin motor yang bisa membangkitkan listrik untuk desa dan kota sekitarnya, gratis. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kau ingkari? Di harian Pikiran Rakyat 20/2/2003 ada artikel menarik tentang fungsi lautan yang lain, yaitu sebagai baterai raksasa. Dalam tulisan tersebut diuraikan bahwa potensi laut Indonesia saja mampu memenuhi empat kali kebutuhan listrik dunia. *Subhanallah*. Percobaan di laboratorium Kalasan, Yogyakarta oleh Sastroamidjojo MscE, Phd, menggunkan 2 liter air laut dari Parangtritis, dialirkan ke rangkaian Grafit (anoda) dan Zn (katoda), ternyata mampu menghasilkan listrik bertegangan 1,6 volt. Kemudian volume air laut diperbesar menjadi 400 liter lalu disirkulasikan ke dalam accu 12 volt sebagai pengganti air accu. Ternyata tenaga listrik yang dihasilkan bisa menyalakan lampu mobil lebih terang dari accu biasa.

Air laut mengandung unsur NaCL yang tinggi dan oleh H2O diuraikan menjadi Na+ dan Cl-. Dengan adanya partikel muatan bebas itu, maka ada arus listrik. Penelitian yang serupa dilakukan oleh para ilmuwan Israel di Laut Mati dengan membuat *membrane* yang membatasi air sungai Jordan yang tawar dengan air Laut Mati yang asin berkadar garam tinggi untuk menghasilkan tenaga listrik yang abadi. *"Dan Dia jadikan dua laut bertemu. Di antara keduanya ada batas yang tidak tertembus."* (Q.S. Ar-Rahman: 19-20).

Barangkali batas (membrane) itu adalah isyarat Allah untuk merangsang manusia meneliti dalam usahanya mencari sumber energi baru. Pendek kata, lautan adalah baterai raksasa yang menyimpan tenaga listrik tak tebatas. Volume air lautan seluruhnya yang lebih dari 1.370.323 kilometer kubik, bisa menghidupkan lampu di seluruh dunia dan mencukupi seluruh kebutuhan energi listrik manusia. Sebetulnya, bila kita mau mentafakuri Al Quran, kita pasti akan memperoleh isyarat untuk sumber energi alternatif. Maka tak usah ada perang rebutan ladang minyak. *Wallahu A'lam.*





Sasa Esa Agustiana

TRANSFORMASI CINTA Bagian IV

Cinta Illahi

Suatu senja, Annisa menanti tibanya shalat maghrib, ia sangat berharap dapat bertemu sang kekasih pujaan hati. Ia berguman, "I miss You! I need You!" Sambil menengadah memandang langit biru bercampur merah lembayung dan kuning keemasan. Saking indahnya lukisan Sang Khalik ia sampai jatuh hati pada keindahannya, lalu membawa ingatannya pada Sang Pencipta di balik keindahan itu, pada Rabb yang telah memberi begitu banyak kenikmataan dan kesempatan. Pujian pada-Nya pun meluncur diiringi derai air mata yang tak terasa membasahi pipinya. Itulah langit Madinah yang sangat indah di senja hari.

Apa yang dapat disimpulkan dari perenungan Annisa atas salah satu ciptaan Allah tadi? Perjalanan hidup manusia tak akan terasa nikmatnya apabila belum merasakan Cinta yang satu ini. Inilah puncak kontemplasi seseorang, tentang keberadaan dirinya yang lemah membutuhkan tempat bergantung. Berbagai rasa bahagia dan puncak kerinduan menjadi awal dan akhir tujuan hidupnya, mengadu dengan segenap jiwa raga.

Dominasi cinta

Seberapa dominankah Ia dalam sehari semalam mampir dalam pikiran kita, dalam aktifitas kita, kala senang maupun susah? Jawaban dari pertanyaan ini akan dapat menjadi tolok ukur, seberapa besar cinta kita pada-Nya, seberapa besar iman kita, seberapa jauh hubungan telah yang telah kita rajut, dan seberapa besar ketaatan pada aturan-Nya telah kita jalankan. Firman Allah, "...Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah..." (Al Baqarah: 165). Imam Ibnu Katsir, menafsirkan bahwa orang beriman yang karena besarnya cinta kepada Allah dan karena kesempurnaan ma'rifat (pengenalan) kepada-Nya, juga karena pengagungan dan pentauhidannya, maka dia tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun. Mereka hanya menyembah Dia semata, bertawakal, dan berlindung kepada-Nya dalam segala urusan.

Sedangkan Ibnu Qayyim mengatakan, ayat ini mengandung dua makna. *Pertama,* orang beriman itu tidak akan menjadikan yang selain Allah sebagai Illah (Tuhan) yang mereka cintai dan sembah. *Kedua,* cinta orang beriman itu utuh, melebihi cintanya orang yang menyekutukan Allah karena tidak dibagi-bagi cintanya kepada sekutu-sekutu Allah. Ditegaskan dalam Al Quran bahwa dalam diri seseorang hanya ada satu pilihan kecenderungan hati. "*Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya...*" (Q.S. Al Ahzab: 4)

Maka berhati-hatilah, segala aktifitas mencari nafkah, berkeluarga, bekerja, bermasyarakat, berdakwah, tidak boleh memalingkan dari tujuan inti yaitu mendapat cinta

Allah swt. Kalau mencintai sesuatu melebihi cinta pada Allah, maka akan tersesat, tergolong pada orang yang fasiq.

Arahkan cinta kita semata-mata sebagai refleksi dari cinta dan ketaatan kita pada-Nya. Bila kita sudah dapat berbuat seperti itu, kita dapat menarik nafas lega. Namun bila belum, kita mesti melakukan introspeksi. Karena jika tidak, iman kita akan terus menurun dan menurun. Melemahnya iman itu biasanya lambat tapi pasti. Umumnya hal ini terjadi karena proses kepribadian ganda. Pada suatu waktu ingat Allah, tapi lain waktu dia taat pada ajakan setan. Misal sesekali taat ke pengajian tapi lain waktu tetap pergi ke diskotik. Untuk selanjutnya berani meremehkan dosa, mengharap ampunan Allah tanpa taubat nasuha. Akibatnya, mencintai dunia dengan segala isinya dan lupa pada Allah swt. (Q.S. At-Taubah: 55; Q.S Asy- Syuara: 97-98.)

Maka, wajar bila Al Quran mengisaratkan ketenangan orang yang beriman manakala mengingat Allah swt. "*yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.*" (Q.S. Ar-Ra'd 13: 28-29).

Bukti Cinta

Fondasi utama cinta kepada-Nya akan terasa manakala Anda dapat berbuat ihsan dalam semua aktifitas hidup ini. "*Ihsan berarti engkau menyembah atau mengabdi kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika kamu tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.* (H.R. Muslim). Kita menyadari Allah senantiasa mengawasi seluruh ucapan dan gerak-gerik kita, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari penglihatan Allah.

Bentuk amalan orang-orang yang berbuat kebajikan (*al muhsinin*), menurut kriteria Al-Qur-an, yaitu

1. Tetap bertaqwa dan beriman (Q.S. Al-Maidah: 93),
2. Bertaqwa dan bersabar (Q.S. Yusuf: 90),
3. Berjihad mencari keridhaan Allah (Q.S. Al-Ankabut: 69),
4. Berinfaq kala senang dan susah, menahan amarah, serta memaafkan kesalahan orang lain (Q.S. Ali Imran : 134),
5. Mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yakin akan adanya negeri akhirat (Q.S. Lukman: 1-4),
6. Melaksanakan shalat malam/tahajud,
7. Beristighfar pada waktu sahur dan bersedekah. (Q.S. Adz-Dzariyaat: 16-19),
8. Berkorban apa saja di jalan Allah, yang tidak punya keinginan di balik pengorbanannya kecuali ampunan Allah dan meninggikan kalimat *Laa Ilaaha Illallaah* (Q.S. Ali Imran 146-148).

Gayung bersambutnya cinta hamba dengan Rabbnya akan mendatangkan cinta Allah pada orang tersebut, selalu disertai Allah, diberikan pahala kebaikan, dan mendatangkan rahmat Allah. Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebajikan tersebut, serta mendatangkan pahala di dunia dan akhirat. Selain itu, Allah akan memberikan kepadanya hikmah dan pengetahuan, diberi keleluasaan oleh Allah untuk mengambil apa saja yang mereka kehendaki di sisi Allah swt. "*Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Rabb mereka. Demikian balasan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.*" (Q. S. Az-Zumar: 34).

Masih ada 7 macam bentuk cinta seorang hamba pada Ilahi yang masih harus ditempuh, yang *Insya Allah* akan dibahas pada MaPI edisi mendatang. *Wallahu A'lam Bishshawab.*

Rubrik ini menyajikan berbagai tips & trik dalam mempelajari Bahasa Inggris, diasuh oleh beberapa orang penulis. Dalam 3 edisi pertama akan disajikan tips & trik READING (membaca) dilanjutkan dengan tips & trik TRANSLATING (menerjemah) serta berbagai hal lainnya seperti tips & trik mempelajari dan menghadapi TOEFL dll. Semoga bermanfaat.

KAMUS?
NO, THANKS!

Ika Lestari Damayanti
Dosen Jurusan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia

Pernahkah Anda merasa kesal ketika membaca buku, artikel, atau bacaan berbahasa Inggris lainnya hanya karena harus berulangkali membuka kamus? Bahkan seringnya membuka kamus ketika membaca menjadikan kita kehilangan semangat untuk menyelesaikan bacaan tersebut. Hal seperti ini sebetulnya tidak perlu terjadi kalau saja kita tahu strategi membaca teks berbahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kosa kata yang tidak kita pahami dari sebuah teks, di antaranya melalui cara menduga makna kata dengan mempelajari konteks *(guessing meaning from context)*, menganalisis imbuhan yang membentuk suatu kata, dan membaca kamus dengan efektif.

Edisi perdana ini memperkenalkan salah satu strategi membaca yang memanfaatkan konteks bacaan untuk mengartikan suatu kosa kata tanpa perlu membuka kamus. Konteks berfungsi memberikan makna tertentu dari suatu kata yang memiliki arti lebih dari satu.

Agar lebih jelas, simak dulu cuplikan sebuah paragraf yang diambil dari salah satu situs Islam di internet dengan judul **"Does Islam Promote Peace?"** Sekilas, kita bisa membayangkan isi bacaan suatu artikel dari judulnya saja. Apa yang ada dalam benak Anda ketika melihat judul artikel tadi? Mungkin dari empat kata tersebut, yang paling Anda kenal adalah **"Islam"** kemudian **"Peace"** disusul oleh **"Does"** dan **"Promote"**. Dengan melihat tanda tanya di belakang judul, Anda langsung menyadari bahwa judul tersebut berupa pertanyaan, dan seperti yang sudah dipelajari di sekolah, kata **"does"** yang berada di awal kalimat dan diakhiri tanda tanya berfungsi sebagai kata bantu dalam kalimat tanya. Kemudian, kata **"promote"** dapat kita hubungkan dengan kata **"Promotion"** alias promosi dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa judul tersebut mempertanyakan apakah Islam mempromosikan damai?



Dengan memiliki pengetahuan awal mengenai isi artikel, membaca paragraf demi paragraf menjadi lebih terarah. Simaklah paragraf di bawah ini, dan cobalah untuk menangkap ide pokok atau jiwanya.

The Arabic word for peace is salaam—a word included in the Arabic/ Muslim greetings. *Islam* is Arabic for surrender or submission. *Muslim*

means one who submits. For many non-Muslims, the word Muslim is synonymous with angry mobs and suicidal bombers. Such stereotyping of Muslims is patently wrong. Most Muslims are ordinary, peace-loving people with their own set of dreams and problems and should be treated with the same respect we give to any other fellow human being.

Meskipun paragraf ini memberikan banyak informasi, namun hanya ada satu ide yang memberinya nyawa, yaitu definisi "muslim". Namun demikian, kita tetap memerlukan informasi pendukung lainnya yang memberi nuansa pada ide utama (muslim). Apakah paragraf tadi memberikan definisi yang positif mengenai muslim ataukah sebaliknya? Atau, apakah paragraf tersebut membandingkan dua definisi berlawanan mengenai muslim sekaligus?

Dilihat dari kalimat pertama, ada satu kata yang sengaja dijelaskan maknanya secara eksplisit oleh penulis. Kata tersebut perlu dijelaskan karena memang bukan bahasa Inggris. Penjelasannya sendiri tepat setelah kata tersebut dengan diberi tanda **dash (-)**. Apakah Anda sudah menebak kata yang dimaksud? Ya, kata itu adalah **salaam-a word included in the Arabic/Muslim greetings.** Bagi Anda, tentu saja kata tersebut tidak sulit karena memang dekat dengan keseharian kita. Namun saya perlu menjadikannya contoh sebab seringkali penulis suatu teks menyertakan definisi kata yang dianggap sulit dipahami dengan tanda **dash** tadi. Dari kalimat ini juga Anda memperoleh keuntungan memahami kata bahasa Inggris yang memiliki arti salam. Kata itu adalah **greetings.**

Pada kalimat ketiga, tertulis sebuah frase **angry mobs and suicidal bombers.** Dua kata yang mungkin lebih akrab dengan Anda adalah **angry** dan **bombers**, sedangkan makna **mobs** dan **suicidal** kurang dipahami. Kata **mobs** dan **bombers** sebetulnya memiliki posisi yang sama, yaitu manusia (kata benda). **Bombers** berarti orang yang mengebom dan **mobs** pastilah orang yang melakukan sesuatu negatif seperti halnya pengebom. Mengapa kata **bombers** harus kita rujuk ke makna negatif, padahal bisa saja pengebom itu positif ketika mengebom untuk keperluan bela negara? Terlepas dari makna pengebom yang positif maupun negatif, kita juga harus memanfaatkan konteks kalimat ini yang diawali dengan **For many non-Muslims** dan kalimat sesudahnya yang menyatakan **Such stereotyping of Muslim is patently wrong.** Sehingga jelas, di mata nonmuslim, makna **bombers** bermakna negatif karena mengacu pada muslim yang melakukan pengeboman. Pengeboman oleh muslim yang dikenal masyarakat internasional (Barat) adalah dengan cara bunuh diri. Dengan demikian, makna **suicidal bombers** adalah pengebom bunuh diri. Bagaimana dengan kata **mobs?** Pada saat kita mengetahui makna umum dari kata itu negatif dan kemudian kita telah dapat memahami kalimat secara keseluruhan, kita tidak perlu merasa terganggu jika tidak mengetahui makna **mobs** secara pasti. Toh, tanpa mengetahui arti kata **mobs** kita tidak kehilangan makna kalimat secara keseluruhan. Terkecuali Anda memang sangat penasaran dengan kata tersebut dan bersedia membuka kamus untuk mengetahuinya.

Demikianlah beberapa tips pendek mengenai strategi membaca dengan menggunakan konteks. Kemampuan seperti ini tidak datang dalam waktu semalam, tetapi berproses dan perlu dilatih. Anda dapat melatihnya dengan membaca koran berbahasa Indonesia mengenai suatu berita, kemudian membaca berita yang sama pada koran berbahasa Inggris. Selain itu, pada saat Anda telah memahami makna suatu kata, cobalah untuk mempertahankannya dengan banyak membaca teks-teks lain di mana kata tersebut memiliki makna lain berdasarkan konteksnya. Selamat mencoba.



Oleh
Kunkun K. Wiramihardja, dr., Dipl. Nutr. M.S.

PROTEIN

(Bagian Ketiga/Tamat)

Molekul protein bahan makanan dari hewan atau protein hewani mengandung semua jenis asam amino dan termasuk di antaranya adalah ke-9 asam amino yang essensial diperlukan manusia. Oleh karena itu protein hewani disebut juga sebagai protein lengkap atau *complete protein*. Bukan hanya jenisnya yang lengkap, tetapi kadar masing-masing asam amino essensialnya cukup tinggi, sehinga bila dikonsumsi selain dapat memelihara dan memperbaiki jaringan tubuh manusia, juga dapat menunjang pertumbuhan. Dengan demikian, protein hewani disebut juga sebagai protein berkualitas tinggi.

Kandungan asam amino essensial protein tumbuh-tumbuhan atau protein nabati umumnya kekurangan 1 atau 2 bahkan 3 jenis asam amino essensial, sehingga protein nabati disebut sebagai protein yang tidak lengkap atau *incomplete protein*. Protein ini, bila kita konsumsi hanya berfungsi sebagai sumber energi saja dan tidak dapat berfungsi untuk memelihara dan memperbaiki jaringan tubuh, apalagi untuk pertumbuhan. Protein jenis ini disebut sebagai protein berkualitas rendah. Protein dari kacang-kacangan dan padi-padian mengandung semua asam amino essensial, namun kadar salah satu jenis asam aminonya tidak cukup menunjang pertumbuhan tubuh, dan hanya cukup memelihara dan memperbaiki jaringan tubuh saja. Protein jenis ini disebut sebagai *partially icomplete protein*.

Kelompok vegan harus memahami bahwa tidak mengkonsumsi makanan dari hewan dapat menyebabkan kekurangan vitamin B 12 dan kalsium.

Asam amino essensial yang kurang kadarnya dari protein kacang-kacangan adalah metionin, sedangkan asam amino essensial yang kurang dari protein padi-padian adalah lisin. Mengkonsumsi kombinasi padi-padian dan kacang-kacangan akan saling mencukupkan kadar masing-masin asam amino yang kurang. Kekuarangan kadar lisin pada protein padi-padian akan disuplemen oleh kelebihan lisin dari protein kacang-kacangan Sebaliknya kekurangan metionin pada protein kacang-kacangan akan disuplemen oleh kelebihan metionin dari protein padi-padian. Saling suplemen kekuarangan masing-masing asam amino di antara padi-padian dengan kacang-kacangan disebut sebagai suplementasi mutualistis.

Dengan adanya suplementasi mutualistis ini, akan terjadi perbaikan mutu protein nabati. Perbaikan mutu protein nabati dapat dilakukan antara lain dengan mengkonsumsi kombinasi roti dengan selai kacang, atau mengkombinasikan nasi dengan tahu, tempe, atau kacang merah. Mengkonsumsi kombinasi bubur ketan hitam dengan bubur kacang hijau dapat memperbaiki mutu protein masing-masing.

Upaya untuk memperbaiki protein nabati ini perlu diketahui oleh para vegetarian, yaitu mereka yang tidak mengkonsumsi makanan dari hewan. Mereka menyakini bahwa tidak mengkonsumsi makanan hewani itu menyehatkan dan dapat mngurangi dorongan hawa nafsu. Pendapat ini banyak dianut oleh kaum Budha dan Advent, atau juga orang China yang beragama Kong Hu Chu di Indonesia yang sering melakukan 'Ciacai', yaitu tidak mengkonsumsi makanan dari hewan untuk waktu tertentu.

Penganut vegetarian dapat dibagi dalam beberapa kelompok. *Pertama,* kelompok vegan yaitu mereka yang sama sekali tidak mengkonsumsi makanan-makanan dari hewan, termasuk susu dan telur. Kelompok kedua adalah kelompok *ovo-vegetarian*, yaitu kelompok yang tidak mengkonsumsi makanan dari hewan, kecuali telur. Kelompok ketiga adalah kelompok *lacto-vegetarian*, yaitu mereka tidak mengkonsumsi makanan hewani kecuali susu. Kelompok keempat yaitu kelompok *lacto-ovo-vegetarian,* yaitu kelompok yang masih mengkonsumsi telur dan susu. Untuk kelompok kedua, ketiga, dan keempat, mereka masih dapat memperoleh protein berkualitas tinggi karena mereka mengkonsumsi telur, susu, atau keduanya. Sedangkan bagi kelompok vegan, mengkonsumsi kombinasi padi-padaian dengan kacang-kacangan adalah suatu keharusan. Kelompok vegan harus memahami bahwa tidak mengkonsumsi makanan dari hewan dapat menyebabkan kekurangan vitamin B 12 dan kalsium. Vitamin B 12 dapat menyebabkan anemia dan kekurangan kalsium dapat menyebabkan gangguan tulang.

Mengkombinasikan padi-padian dengan kacang-kacangan, selain dapat memperbaiki mutu protein nabati, juga dapat mengurangi jumlah konsumsi protein hewani yang harganya lebih mahal. Sebagai contoh, misalnya seorang dewasa dengan berat badan (BB) 70 kg, membutuhkan protein seberat 0,8-1g/kg BB/hari atau rata-rata 60g protein/hari. Untuk memenuhi kebutuhan protein, dapat ditempuh dengan dua cara. Pertama, dengan hanya mengkonsumsi makanan protein hewani saja. Untuk cara pertama ini, ia harus mengkonsumsi daging sapi atau ayam seberat 300g/hari yang harganya sekarang ini sekitar Rp. 10.000,00. Cara kedua adalah dengan mengkonsumsi 150g. daging sapi atau ayam yang disertai dengan mengkonsumsi 150g tempe yang dikombinasikan dengan 300g nasi. Cara kedua ini tentu lebih murah daripada cara pertama.



Oleh
Eddy.Fadlyana,.SP.A(K)

KEJANG DEMAM

Pendahuluan

Kejang pada saat deman merupakan keadaan yang sering terjadi pada anak balita. Upaya pengobatan yang sering dilakukan di beberapa daerah adalah dengan memberi air kopi yang diyakini dapat menanggulangi bahkan dapat mencegah terulangnya kejang. Atau ada juga orang tua yang selalu menyiapkan sendok untuk mencegah tergigitnya lidah pada saat kejang. Tindakan tersebut biasanya dilakukan pada keadaan panik yang justru seringkali membahayakan keselamatan si anak.

Kejang merupakan peristiwa yang menakutkan bagi orang tua. Bahkan setelah kejang dapat ditanggulangi pun, sering timbul pertanyaan-pertanyaan apakah kejang tersebut menyebabkan kerusakan syaraf, apakah anak akan mengalami kejang lagi, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang menggambarkan kekhawatiran orang tua.

Apa itu kejang demam?

Kejang demam adalah bangkitan kejang, terjadi pada kenaikan suhu tubuh yang disebabkan oleh suatu proses di luar otak. Kejang demam sangat tergantung pada umur. 85% kejang timbul sebelum anak berumur 4 tahun, terbanyak di antara 17-23 bulan. Hanya sedikit yang mengalami kejang demam pertama sebelum berumur 5-6 bulan atau setelah berumur 5-8 tahun. Biasanya setelah berumur 6 tahun penderita tidak kejang demam lagi, walaupun pada beberapa penderita masih dapat mengalaminya sampai umur lebih dari 5-6 ahun.

Berbagai penelitian menunjukkan, walaupun dengan angka kejadian yang kecil, namun dapat terjadi gejala sisa di kemudian hari berupa kelumpuhan pada anggota badan, sulit belajar, dan epilepsi.

Manifestasi Klinis

Umumnya kejang demam berlangsung singkat, berupa serangan kejang. Seringkali kejang berhenti sendiri. Setelah kejang berhenti, anak tidak memberi reaksi apapun untuk sejenak, tetapi setelah beberapa detik atau menit anak terbangun dan sadar atau dapat menangis kembali seperti biasa.

Perjalanan Penyakit

Perjalanan penyakit tergantung dari berat ringannya kejang demam, hal ini dapat diketahui dengan lamanya kejang, seringnya kejang, umur terjadinya, serta jenis kejangnya. Berbagai penelitian menunjukkan, walaupun dengan angka kejadian yang kecil, namun dapat terjadi gejala sisa di kemudian hari berupa kelumpuhan pada anggota badan, sulit belajar, dan epilepsi.

Angka kejadian epilepsi pada penderita kejang demam kira-kira 2-3 kali lebih banyak dibandingkan populasi umum. Pada penderita kejang demam yang berulang, kemungkinan terjadi epilepsi 2 kali lebih sering dibandingkan dengan penderita yang tidak mengalami berulangnya kejang demam.

Pengobatan

Tindakan yang tepat akan menentukan kelangsungan hidup anak selanjutnya. Apabila kita menghadapi anak yang mengalami demam, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menurunkan suhu badan dengan cara melonggarkan baju yang digunakan, memberi minum yang lebih banyak, dan memberi obat penurun panas (antipiretika). Apabila anak sedang mengalami kejang, jangan memberi minuman atau makanan apapun, karena tindakan ini dapat menyebabkan saluran napas tertutup. Juga tidak perlu memasukkan sendok ke dalam mulutnya, karena dapat menyebabkan gigi patah. Sebagai panduan sederhana, saat anak kejang hendaknya semua pakaian yang ketat dibuka dan penderita dimiringkan, kemudian beri obat anti kejang per-rektal. Tindakan ini merupakan pertolongan pertama sebelum anak dibawa ke rumah sakit terdekat untuk pengobatan selanjutnya.

Penutup

Semakin sering anak mengalami kejang, semakin besar kemungkinan terjadinya kerusakan jaringan otak. Karenanya, tindakan pencegahan terjadinya demam merupakan tindakan yang paling tepat.



Oleh
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.

Mempertinggi Pertahanan Diri terhadap Stress

Stress dan reaksi terhadap tubuh manusia

Stress adalah suatu reaksi dari tubuh manusia yang terjadi apabila manusia menghadapi suatu masalah atau hal yang tidak menyenangkan atau tidak diharapkannya. Tubuh manusia akan bereaksi segera dalam menghadapi rangsangan dari luar itu dengan menghasilkan beberapa hormon, antara lain hormon *adrenalin*. Hormon ini akan menimbulkan banyak gejala pada tubuh, baik yang menguntungkan ataupun merugikan.

Reaksi tubuh terhadap stress itu dapat bersifat positif atau negatif, dan besaran reaksinya pun berbeda pada setiap individu. Reaksi ini kita kenal dengan istilah *fight or flight*. Semisal kita secara mendadak dan tak terduga saat ini melihat seekor harimau besar masuk ke dalam rumah kita, reaksi dari mata akan segera sampai ke otak, menghasilkan adrenalin dan memutuskan reaksi yang akan diambil dengan segera: lawan atau lari.

Reaksi tubuh terhadap stress itu dapat bersifat positif atau negatif, dan besaran reaksinya pun berbeda pada setiap individu. Reaksi ini kita kenal dengan istilah *fight or flight.*

Besaran reaksi pun ditentukan apakah lari tunggang langgang atau menghindar dengan berhati hati, segera lari maju untuk mengusirnya atau menunggu dengan persiapan. Reaksi ini pun akan berhubungan dengan kadar kekuatan interaksi individu terhadap lingkungannya, yang kita kenal dengan istilah kepekaan sosial. Apakah individu akan bereaksi individual atau melibatkan lingkungannya, artinya dia memutuskan segera lari atau melawan seorang diri, atau ia berusaha dulu menyelamatkan anak istrinya atau tetangga-tetangganya, atau melibatkan mereka untuk suatu perlawanan. Jadi, *adrenalin* ini bisa menimbulkan ketakutan (yang sangat atau biasa saja) pada individu tertentu dan bisa menimbulkan keberanian atau nekat pada individu yang lain. Reaksi berani atau nekat ini terkadang disebut *up or down/top or bottom*, atau bahkan hidup/mati.

Reaksi tubuh yang negatif

Reaksi tubuh ini dikatakan negatif apabila reaksinya merugikan secara keseluruhan, misalnya menimbulkan reaksi-reaksi tubuh antara lain:

1. Gejala tubuh yang kita kenal dengan *psikosomatik* (reaksi kejiwaan atau psikis mempengaruhi tubuh/*somatik*). Dilaporkan bahwa sekitar lebih dari 70 persen penyakit somatik pada manusia berasal dari rangsangan kejiwaan bukan diakibatkan oleh kuman, virus, atau kuman patogen lainnya.
2. Bisa saja reaksi negatif ini lebih berat dari suatu bentuk psikosomatik biasa sehingga mengorbankan suasana hidup, menjadikan hidup menjadi kurang nyaman, murung, cemberut, sedih yang berlebihan, ngomel, atau terkadang reaksinya berlebihan seperti marah, agresi, merusak. Banyak di antaranya harus mendapat bantuan tenaga medis untuk mengatasinya. Suasana hati yang buruk menyebabkan prestasi kerja menurun, adaptasi terhadap lingkungan pun terganggu.
3. Seringkali reaksi negatif ini berakhir tragis, seperti perceraian, kematian karena psikosomatik yang parah, atau bunuh diri. Pernah ada seorang perempuan yang daya tahan terhadap stressnya sangat rendah. Perempuan cantik ini menikah dan hamil. Bayangan yang indah dari pernikahan dan berkeluarga hancur ketika menjalani kehamilan dan persalinan. Kehamilan sangat menyiksanya, mual, bentuk tubuh yang hancur dan menakutkan dengan payudara yang membengkak dan nyeri, kulit penuh garis-garis hitam seperti zebra, jerawat bermunculan, varices menonjol di kaki, dan banyak hal lainnya seperti berat, sesak napas, maupun gangguan pencernaan. Proses persalinan lebih membuatnya trauma. Setelah melahirkan, penuh dengan pengalaman yang traumatis. Masalah timbul lagi dengan KB. Karena KB tak cocok, perempuan ini hamil kembali.

Hidupnya sekarang penuh dengan keluh kesah dan omelan. Kawan-kawan pun terasa mulai menghindar, suami semakin lama semakin acuh tak acuh karena apapun yang dilakukannya tak pernah benar. Suami akhirnya sampai pada suatu pendapat bahwa ia menikah untuk mendapatkan kebahagiaan, bukan keluh kesah dan omelan semata, rumah bukan lagi tempat beristirahat yang nyaman, bukan lagi "*home sweet home*". Suami semakin lama tinggal di luar rumah, sehingga mengakibatkan suami menemukan pelabuhan baru yang lebih menjanjikan ketenangan hidup, kebahagian. Seorang wanita yang lebih dewasa, tenang, penuh perhatian kepada pasangannya.

Reaksi tubuh yang positif

Bisa juga tubuh bereaksi positif terhadap stress. Banyak konglomerat yang berhasil karena kesulitan hidup yang menerpanya, ada yang dari jadi *cleaning service* sampai menjadi pemilik hotel bintang lima. Bob Sadino memulai kariernya dengan Kem's chick dari bawah. Kemiskinan tidak membuatnya berputus asa, bahkan makin memacunya untuk berpikir keras, bekerja keras.

Ada tiga tipe manusia dalam menghadapi kehidupan. Tipe pertama, *quitter*, yaitu tipe seseorang yang selalu lari dari tantangan, menghindar, dan tidak pernah belajar untuk mengatasi tantangan. Mereka selalu menjadi orang yang bergantung pada orang lain, menghindari segala permasalahan hidupnya.

Tipe kedua adalah *campers*, yaitu tipe seseorang yang berusaha untuk menghadapi tantangan. Tantangan kecil biasanya dapat diatasi, akan tetapi tantangan berat yang butuh perjuangan yang kuat dan lama tak mampu dilakukannya. Maka ia akan memutuskan untuk berhenti dengan menghibur diri "sampai disini juga sudah lumayan."

Tipe ketiga *climbers*, yaitu model manusia yang terus mendaki walaupun cuaca tak bersahabat. Manusia yang tahan uji, pantang berputus asa, dan selalu berpikiran optimis. Selalu melihat celah dalam kegelapan, betapapun kecilnya.

400 Keluarga Muslim Tanpa Masjid

Buenos Aires, Argentina. Jumlah umat Islam di Argentina terus meningkat, khususnya di kalangan imigran yang berasal dari Syiria dan Libanon. Dewasa ini, jumlah umat Islam di sana diperkirakan telah mencapai satu juta orang, namun sayangnya mereka masih kurang koordinasi. Contohnya, ada komunitas umat Islam yang berjumlah sekitar 400 keluarga di perbatasan Bolivia namun belum memiliki masjid satu pun, bahkan juga tidak memiliki ulama atau da'i yang bisa memberikan bimbingan keagamaan bagi mereka. Masalah lainnya, mereka juga kurang memiliki buku-buku tentang Islam sehingga proses mempelajari ajaran Islam pun berjalan sangat lambat.

10% Dana IDB untuk IPTEK

Islamabad. Pada pertemuan ke-3 Tim Penasehat IPTEK Bank Pembangunan Islam (IDB) awal Februari lalu, telah direkomendasikan agar IDB mengalokasikan 10% dari total anggarannya untuk kepentingan IPTEK di dunia Islam. Bidang ilmu Teknik, Bioteknologi, Teknologi Informasi, dan Kimia Kedokteran diharapkan bisa menjadi prioritas pendanaan. Selain itu, diusulkan pula agar IDB meningkatkan program pengembangan SDM yang telah ada, yaitu dengan menambah jumlah beasiswa untuk program doktor selain juga mengadakan program-program pelatihan bidang teknik.

Semalam Bersama Pengungsi

Burj Barajneh, Libanon. Sebuah delegasi dari Avignon, Perancis, yang dipimpin oleh Jack Rubitai, beberapa waktu lalu telah mengunjungi kamp penampungan pengungsi Palestina di Burj Barajneh. Dalam kunjungan itu, para anggota delegasi sangat terkejut dan sedih atas kondisi para pengungsi yang hidup dalam keadaan yang mereka anggap tidak menusiawi, terutama saat mereka mengunjungi kamp Shatilla. "Saya benar-benar tidak menyangka dengan apa yang saya lihat tentang kondisi kelaparan para pengungsi itu," ungkap salah seorang dari 15 anggota delegasi itu. Setelah melihat kenyataan pedih yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya itu, akhirnya para anggota delegasi tersebut memutuskan untuk bermalam bersama para pengungsi agar dapat berbagi rasa.

Belajar Islam di Universitas Karam

London, Inggris. Dr. Muhammad Imdad Hussein Prizadda, Rektor Universitas Karam di Redford, Nottingham, menyatakan bahwa program pendidikan di universitas yang dipimpinnya kini difokuskan pada Kajian Islam dan Kajian Budaya Islam serta budaya-budaya lainnya. Hal ini diungkapkan saat penerimaan mahasiswa baru beberapa waktu lalu. Mahasiswa baru di universitas tersebut tidak hanya dari kalangan muslim, namun ada juga dari kalangan non muslim yang jumlahnya mencapai 14 %. Untuk pengembangan universitas, Dr. Prizadda melakukan berbagai kerja sama dengan universitas-universitas di Arab ataupun Mesir di samping menjadi anggota dari Federation of Islamic Universities.

Agung, sumber: International Islamic News Agency (IINA) Arab Saudi

Talang
entertainment



Kampoeng Sunda
Sundanese Cuisine Restaurant

MEMPERSEMBAHKAN

Festival Nasyid MUHARRAM Se-Jawa Barat

15 - 16 Maret 2003 Pukul 08.30 s.d selesai
RM. KAMPOENG SUNDA Jl. Raya Tagog Apu Padalarang

Raih......

Piala Gubernur Jawa Barat
Piala Bupati Bandung
Piala Departemen Agama Jawa Barat
Piala Yayasan Citra Tunas Bangsa
Uang kadeudeuh + Paket dari Sponsor

Biaya Pendaftaran Rp. 50.000

Babak Penyisihan

Sabtu 15 maret 2003
08.30 s.d selesai

Babak Final + Konser Nasyid

Minggu 16 maret 2003 pkl. 08.30 s.d selesai

GRADASI, HAWARI, THE FIKR, UMV, SHOUTUL HAQ

Khusus Tanggal 16 Maret 2003> **HTM Rp. 10.000**

(Harga termasuk snack dan diskon 10 % makandi RM. KAMPOENG SUNDA)

PENDAFTARAN DAN TIKET BOX :

Nick's Collection JL. Stasiun 42/25 Padalarang Telp. 6809697
Smart Education-Sanggar Rian JL. Hegarmanah Padalarang
Radio Ummat JL. Gegerkalong Girang 67 Bandung Telp. 2009174
Nasheed Production JL. Raya Cilember 16 Bandung Telp 6613593 (depan mesjid Al-Musya'adah)
RM. Kampoeng Sunda JL. Raya Tagog Apu Padalarang Telp. 6805664

PENDAFTARAN PALING LAMBAT 13 MARET 2003

Acara Ini Didukung Oleh







HARMONI Multi HERMAN Indofood

Tupperware Radio Ummat 102.85 MQFM MUSLIMAH Talang Fotografi

Desain HARMONI ENTERPRISE telp. (022)6028977



Beginikah F4 empatpuluh tahun kemudian?

F4

Duh seneng deh rasanya Belia bisa ketemu sobat lagi. Mudah-mudahan kehadiran Belia bisa bikin hidup kita makin berarti buat dunia dan akhirat, agama, buat...apa aja lah, yang penting asiik.. setuju??

Sobat Belia, kali ini Belia bakal tampil bareng F4, tapi F4 lain, yang so pasti ngga' kalah seru dengan F4-nya Meteor Garden (MG). Oh ya... kalo F4 di MG ini enggak pernah akan abadi, beda dengan F4-nya Belia. Mo tau? Simak aja Belia yang satu ini...

Sobat Belia, Demam F4 t'nyata ngga' cuma melanda kaum muda di Indonesia, ibu-ibu plus anak-anak juga t'nyata suka dengan penampilan empat cowok yang katanya *kiyut* abis. Bahkan mereka bikin t'gila-gila beberapa artis Indonesia yang kemaren ngikutin konsernya di Jakarta.

Berbagai aksesoris bergambar F4 mulai dari peralatan sekolah, peralatan rumah tangga, bahkan sampe (ss..t) *underwear* pun laku dibeli oleh para pecinta F4. Makanya gak heran kalo potongan rambut gaya F4 jadi *tren* tahun ini (kata b'berapa penata rambut di tivi). Begitu hebohnya sambutan masyarakat terhadap F4, sampe para pendemo kenaikan BBM, TDL, dan telpon kemaren juga menyebut salah seorang pejabat sebagai F4 (siapa coba?). Tapi F4 disitu t'nyata bukan karena mirip dengan personel F4 melainkan kepanjangan dari fat (gemuk), false (salah), failure (gagal), fault (kegagalan). Uu...h Ada-ada aja tuh pendemo.

By the way, sobat Belia, seiring dengan maraknya deman F4 nih, ngga' ada salahnya dong kalo Belia juga bikin F4 versi Belia, biar sobat ngga terlalu cinta dan mengidolakan 4 cowok Taiwan di MG melebihi kecintaan kamu terhadap Allah dan Rasul dan sahabatnya yang mestinya memang menjadi idola kita. Nah, mo tau apa sich F4 nya Belia? Liat yu...

Sobat Belia, kalo F4-nya para pendemo itu fat, false, failure, 'n fault, maka F4-nya Belia adalah rumus singkat yang bisa kamu pake dalam kehidupan atau keseharian kamu. F yang ke satu, *Firstly*, artinya yang pertama atau pelopor (yang pasti dalam kebaikan do..ng). Dalam Islam, Allah menganjurkan dalam firman-Nya pada surat Al Baqarah ayat 148 supaya kita berlomba-lomba dalam kebaikan di mana saja kita berada. Selain itu, dalam Q.S. At-Taubah: 100 disebutkan orang-orang yang terdahulu dan yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan Anshor, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah, dan Allah menyediakan bagi mereka syurga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar. Dalam Q.S. 56: 10 Allah juga menyebutkan *"Dan orang-orang yang paling dahulu beriman, merekalah yang paling dulu (masuk syurga)."* Duh.. begitu

besarnya nikmat Allah buat orang-orang yang pertama kali atau lebih dulu berbuat kebaikan. Begitu juga dalam keseharian. Ngga' ada salahnya dong kita juga jadi orang pertama di antara temen-temen atau keluarga yang shalatnya paling tepat waktu, atau yang pertama ngerjain PR dan ulangan secara fair play alias ngga nyontek dan banyak lagi. Biar jadi orang number one, ner ga'.

F yang kedua, *Fighter*, alias pejuang, alias orang yang bersungguh-sungguh atau orang yang mujahadah. Sobat Belia, sejarah membuktikan kalo seorang pejuang itu bakal dikenang orang, tapi bukan karena itu la yah, yang jelas untuk meraih sesuatu kita memang meski berjuang bersungguh-sungguh dan nggak kenal putus asa meski banyak rintangan menghadang (cie...). Dalam Q.S. At-Taubah: 105 juga disebutkan "*Dan bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu.*" So, berjuanglah karena beserta kesulitan itu ada kemudahan.

F yang ketiga adalah *Friendly* alias bersahabat. Sobat Belia, siapa sih orang yang gak seneng kalo kita bergaul dengan orang yang ramah, menyenangkan, pokoknya bersahabatlah. Yakin *dech* dengan sikap itu kamu gak bakalan takut kehilangan temen. Banyak banget acuan atau rujukan tentang bersahabat dalam Islam. Misalnya aja Al Hujurat ayat 10-12, atau rumus yang mungkin udah kamu kenal dengan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, dan masih banyak lagi keutamaan-keutamaan bersahabat.

F yang terakhir yaitu *Fit* (kalo boleh tambahin '*fresh*) biar klop jadi *fit 'n fresh* (anggap aja satu). Sobat Belia tau kan apa itu fit 'n fresh. Nah Islam tentunya juga menyarankan biar badan kita fit 'n fresh. Buktinya, dalam Hadis Riwayat. Bukhori disebutkan kalo mukmin yang kuat itu lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah. Nah, salah satu cara agar badan kamu fit 'n fresh, ya olah raga, trus makan dengan pola makan yang tepat. Jangan salah lho, dengan badan yang fit 'n fresh aktivitas sobat juga bakal lancar. O ya, Rasulullah juga suka berolah raga lho... Makanya badannya senantiasa sehat. So, olah raga ya!

Nah, itu rumus F4-nya Belia, selain itu Belia juga punya tokoh-tokoh yang cocok jadi panutan. Mereka 4 cowok, eh laki-laki yang keimanannya nggak diragukan. Mereka adalah Abu Bakar Sidiq, Umar bin khatab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Mereka terkenal dengan sebutan Khulafaur Rasyidin.

Mereka tuh mewakili berbagai tipe dan karakter manusia. Abu Bakar dikenal dewasa dan bijak, cerdas lagi, trus lembut hatinya, mudah menangis saat mendengar lantunan ayat Quran. Beda jauh dengan Umar bin Khathab yang keras dan tegas, lihai adu fisik, dan luas ilmunya. Sedangkan Usman bin Affan dari kalangan *entrepreuneur* yang sukses. Terakhir Ali Bin Abi Thalib, pemuda yang gagah berani, cerdas, dan profesional. Nah, Islam merangkum mereka semua. Dengan kekuatan keimanannya, perbedaan karakter dan keunggulannya masing-masing 4 tokoh ini menjadi contoh bagi generasi-generasi selanjutnya, baik itu dalam hal ekonomi, keilmuan, politik, dan lain-lain. Tuu...h lebih keren dari F4-nya MG kan? Makanya sobat, kita boleh kagum dengan kekiyut-an Jerry, Vic, Ken, dan Vaness Wu dalam MG atau meniru gaya rambutnya F4 (kalo pantes lho...), tapi tetep jadikanlah Rasul dan sahabat-sahabatnya sebagai contoh, teladan, panutan dan idola kita, setuju kan...? Trus, jangan lupa dengan *Firstly, Fighter, Friendly, dan Fit 'n Fresh*nya Belia, Okeh....?

ZAHRA

Dari Qurban hingga Pembinaan Umat



Sejak berdirinya, tahun 1997, masjid Baitus Sholihin Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sudah biasa menyelenggarakan pemotongan hewan qurban. Jika sebelumnya yang qurban itu kepala dinas dengan mengatasnamakan karyawan, tahun ini karyawannya pun banyak yang berqurban.

Yang lebih menggembirakan lagi, DKM berinisiatif mengumpulkan uang qurban dengan cara menabung. Sejauh ini, upaya tersebut mengalami perkembangan yang menggembirakan. Tahun ini, DKM memotong hewan qurban sebanyak 7 ekor sapi dan 12 ekor domba. Adapun pendistribusiannya disalurkan langsung kepada mereka -golongan I- yang ada di lingkungan Diknas. Selebihnya, untuk mustahiq yang berada di lokasi seputar diknas dan panti-panti asuhan.

Menurut DKM Masjid Baitus Sholihin, Bapak Ateng Hilaludin, penyelenggaraan qurban ini bertujuan menggugah para karyawan untuk beribadah. Sehingga semangat beribadah semakin kental di lingkungan Diknas Propinsi Jabar. Lebih jauh, Ateng menjelaskan bahwa fungsi masjid saat ini tidak lagi sebagai pelengkap, tetapi sudah memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan aparatur yang berada di lingkungan dinas propinsi.

MES-BR Lahir di Bandung

Memasuki tahun 2003, perkembangan ekonomi yang berbasiskan syariah tak dapat dibendung lagi. Pasca berdirinya Masyarakat Ekonomi Syariah di Jakarta lalu, kini para penggagas ekonomi syariah mulai menularkan idenya itu di Bandung. 3 Februari lalu, para penggagas ekonomi syariah mulai mengundang para pelaku ekonomi syariah lain guna merintis berdirinya Masyarakat Ekonomi Syariah.

Tepatnya di jalan Naripan, Kantor Bank Jabar lantai 7, terbentuklah wadah dalam melakukan kegiatan ekonomi syariah yang diberi nama Masyarakat Ekonomi Syariah Bandung Raya (MES-BR). Sejauh ini, baru terbentuk para formatur dari berbagai segmen. Mulai dari LSM-LSM Islam sampai ulama. Direktur Pemasaran Bank Jabar, Uce K. Suganda terpilih sebagai ketua tim formatur.



MES-BR ini mempunyai beberapa tujuan penting, di antaranya sebagai kegiatan ekonomi syariah secara *kaffah*. Selain itu, MES juga sebagai acuan sistem ekonomi yang berbasis syariah. Bahkan lebih jauh, MES mengarah pada pengaplikasian sistem syariah, khususnya di Jawa Barat.

Menurut Uce, berdirinya MES-BR ini mempunyai visi kemaslahatan umat Islam, terutama di Jawa Barat. Guna lebih terintregarasi, MES-BR akan merangkul semua komponen yang bergerak dalam sistem syariah. Sehingga dalam perkembangannya, MES-BR ini saling mengisi di antara para pelaku ekonomi syariah yang lainnya. Sementara Pimpinan Divisi Usaha Syariah Bank Jabar, Rukmana, berpendapat bahwa paradigma masyarakat

mulai sekarang harus diubah. Jika dalam buku-buku pelajaran disebutkan bahwa "Ibu pergi ke pasar membeli sayur" kini mesti diubah menjadi "Ibu pergi ke pasar menjual sayur." Sehingga sifat konsumtif masyarakat bisa ditekan.

Bank Danamon Kanwil Jabar Rintis Penyembelihan Qurban

Permulaan itu sulit. Persiapan panitia dimulai dari mencari hewan qurban, sampai mendistribusikannya. Sungguh tidak gampang, apalagi untuk kali pertama penyelenggaraan. Penyembelihan pun ditempatkan di lantai bawah (parkir). Selesai menyembelih, harus bersiap mendistribusikan daging yang sudah dikemas dalam kantong plastik. Sementara di luar, orang-orang sudah berbaris untuk mendapatkan bagiannya.

Begitulah kira-kira yang terjadi di Bank Danamon Wilayah Jabar. Bapak Hana Suhana dkk. mencoba merintis penyelenggaraan penyembelihan hewan qurban pada tahun ini. Walaupun sebelumnya pernah menyelenggarakan kegiatan serupa, akan tetapi kegiatan tersebut sudah lama sekali.

Ketika ditanya perihal kegiatan selanjutnya di lingkungan wilayah Bank Danamon, Hana Suhana memberikan penjelasan bahwa kegiatan ini diupayakan tidak berhenti sampai di sini. Namun akan menjadi kegiatan rutin tahunan, di samping kegiatan hari-hari besar Islam lainnya.

Lebih jauh, Hana menyampaikan keinginannya untuk menumbuhkan kegiatan agama Islam di lingkungannya. Menurut Hana, di tengah kesibukan sebagai karyawan bank, kewajiban sebagai muslim untuk berdakwah mesti terus ditumbuhkembangkan.

Hewan Shadaqah di BNI 46 Cab. ITB

Selain memotong hewan qurban sebanyak 1 ekor sapi dan 4 ekor domba, BNI'46 Cabang ITB menambah satu ekor untuk shadaqah yang dikhususkan untuk panitia. Agar masyarakat dapat menerima bagian dengan adil, panita sengaja memisahkan hewan qurban dengan untuk panita. Dengan demikian, masyarakat yang bergerak di bidang perdagangan maupun para pemulung dapat menikmati daging qurban secara merata. Sebanyak 401 mustahik dapat terbagi rata dalam penyelenggaraan qurban kali ini.

Salah seorang panitia penyelenggara, Dodi Sugandi menuturkan bahwa kegiatan penyelenggaraan qurban ini dimaksudkan untuk menambahkan keakraban anatarkaryawan. Tujuan lain yang ingin dicapai BNI'46 Cab ITB ini adalah sebagai tanda terima kasih kepada masyarakat yang berada di lingkungan BNI. Bagi BNI sendiri, kepercayaan masyarakat dengan bertransaksi sudah merupakan wujud dari penerimaan masyarakat terhadap pihaknya.

KHOFIED

AL DAJJAL

Nabi palsu yang menyesatkan manusia dari ajaran agama. Dalam sebuah hadits disebutkan, kelak akan muncul sejumlah Dajjal. Yang terakhir dan terbesar adalah Al Masih Ad-Dajjal (Massiah palsu). Yang akan muncul sebelum Isa kembali ke bumi pada akhir zaman. Dajjal ini berusaha menyesatkan manusia dari keyakinan yang benar dan mengikuti keyakinan yang sesat. Kemudian datanglah Isa menghancurkan Dajjal dan seluruh pasukannya dalam suatu pertempuran besar-besaran, dan setelah itu kiamat segera tiba. Watak utama Dajjal adalah merusak keyakinan sehingga hilang sama sekali dan menggantinya dengan keyakinan baru yang sesat, serta melecehkan unsur spiritualitas.

LOOK FORWARD TO

Ini merupakan salah satu ungkapan idiom atau *idiomatic expression* dalam bahasa Inggris yang berarti menunggu dengan penuh harap atau dengan gembira. Penggunaan *idiomatic expression* dalam kalimat, biasanya mempunyai kaidah tersendiri yang berbeda dengan kaidah baku. Dalam kaidah baku, *to* setelah verb (kata kerja) diikuti dengan *verb* bentuk ke-1, misalnya "*I want to buy a car*", sedangkan dalam *look forward to* tidak diikuti *verb* bentuk ke-1 melainkan diikuti *gerund (verb+ing)*, misalnya "*I am looking forward to hearing from you soon*" yang berarti "Saya sangat menunggu jawaban dari Anda segera." Contoh kalimat tersebut sering digunakan di akhir surat lamaran berbahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, memang terdapat banyak *idiomatic expression* yang digunakan dengan kaidah tersendiri dalam kalimat. *Idiomatic expression* sering muncul dalam tes-tes kemampuan bahasa Inggris seperti TOEFL.

GEMPA TREMOR

Bila Anda mengikuti perkembangan Gunung Papandayan beberapa waktu lalu, ada gempa yang terjadi menjelang letusan. Gempa tersebut oleh para ahli vulkanologi disebut Gempa Tremor. Gempa ini berupa getaran yang terjadi secara terus-menerus dalam beberapa menit atau jam.

MONTASE

Komposisi gambar yang dihasilkan dengan mencampurkan unsur-unsur dari beberapa sumber; Karya sastra, musik, atau seni yang terjadi dari bermacam-macam unsur; Gambar-gambar yang berurutan yang dihasilkan di film untuk melukiskan gagasan-gagasan yang berkaitan; Pemilihan dan pengaturan pemandangan untuk pembuatan film.

MUTAWATIR

Istilah dalam ilmu hadits yang berarti berita yang datang dari banyak sumber dan banyak jalan. Kebalikannya adalah hadits Ahad yaitu berita yang sumbernya hanya dari satu orang atau satu jalan. Hadits Mutawatir disejajarkan dengan Quran serta dipastikan shahih karena tidak mungkin orang banyak sepakat untuk berdusta.

REDAKSI, BERBAGAI SUMBER

yayasan
PERCIKAN
IMAN

Yayasan Percikan Iman telah menyalurkan amanah hewan kurban Anda kepada mereka yang membutuhkan di berbagai daerah. 72 ekor kambing dalam bentuk daging segar dibagikan ke berbagai daerah yaitu:

Ciranjang	8 ekor kambing
Cireundeu	7 ekor kambing
Sapan	5 ekor kambing
Sampora	6 ekor kambing
Ciwaruga	6 ekor kambing
Cipacing	6 ekor kambing
Cangkring	4 ekor kambing
Cikupa	7 ekor kambing
Arjasari	7 ekor kambing
Cibiru	2 ekor kambing
Ciamis	2 ekor kambing
Malangbong	2 ekor kambing
Rengasdengklok	2 ekor kambing
Lampung	3 ekor kambing
Bojongkoneng	2 ekor kambing
Pasirkoja	2 ekor kambing
Sederhana	1 ekor kambing

Sedangkan 26 ekor kambing lainnya akan dikemas dalam bentuk korned dan disalurkan bagi mereka yang membutuhkan terutama daerah bencana.
Semoga ibadah kurban tersebut menjadikan Anda semakin dekat kepada Allah SWT, Amiin.



LEMBAGA PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
HAMKA
(PROGRAM 1 TAHUN)
MENERIMA MAHASISWA TAHUN AJARAN 2002-2003

Mahasiswi LPGTK ISLAM HAMKA adalah :

- Lulusan SMU/sederajat yang ingin berkarier menjadi guru TK.
- Para ibu-ibu rumah tangga yang memberikan fondasi yang lebih berkualitas bagi putra-putrinya.
- Masyarakat umum yang ingin mendirikan/mengelola sekolah TK dan kursus-kursus untuk anak-anak.
- Masyarakat umum yang ingin berwirausaha di bidang alat edukatif dan alat peraga pendidikan.
- Para guru TKA/TPA dan TK umum yang ingin menambah wawasan

Staff Pengajar :
Para praktisi dan ahli dalam bidangnya serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan.

Extra Kurikuler :
Stadium general, angklung di saung angklung Udjo, nasyid, teater, dramatisasi puisi.

Kurikulum Plus :
Sempoa, bahasa inggris untuk anak, eksperimen science, matematika dan linguistik, musik untuk anak.

Waktu Kuliah :

Kelas Reguler	: Pagi jam	08:00 - 12:00
Kelas Sore	: Sore jam	13:00 - 17:00
Kelas Akhir Pekan:	Sabtu jam	13:00 - 17:00
	Ahad jam	08:00 - 17:00

Waktu Pendaftaran :
Dari Bulan Januari sampai 14 Maret 2003
Setiap hari kerja.
Mulai kuliah 15 Maret 2003

Jalur Angkutan Umum
Angkot Dipatiukur-Panghegar
Bis kota Cicaheum-Cibeureum
Bis kota Cicaheum-Leuwi Panjang
Bis kota Dipatiukur-Jatinangor

INFORMASI DAN PENDAFTARAN
GEDUNG HAMKA Jl A. Yani No 675 Bandung 40125
Telp (022) 7274015 Fax (022) 7231774 E-mail:waguna@bdg.centrin.net.id





Full Day School Salman Al Farisi
Sentuhan Penentu Masa Depan

Bukan isapan jempol jika full day scholl-nya Salman Al-Farisi menjadi lembaga pendidikan pilihan. Dari penggalian potensi pada usia *golden age* (usia keemasan) hingga penerapan nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus informasi menjadi ciri khas tersendiri pada lembaga pendidikan ini. Tidak heran, para lulusannya sudah sanggup mandiri serta mampu bersaing di tingkat global dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai agama Islam.



Tengok saja, saat azan berkumandang. Mereka tanpa diperintah dengan sigap berwudu, kemudian sekejap saja kelas pun disulap menjadi tempat shalat. Tampak anak termuda di antara mereka mendapat giliran memimpin shalat, bacaan surat panjang pun mengalir deras dari mulutnya yang mungil.Saat inilah, kemampuan *leadership* mereka diasah.

Anak-anak Full Day School Salman Al Farisi beraktifitas mengembangkan ide, kreatifitas, dan kemampuan berpikirnya. Kelas sengaja didesain multi fungsi; sebagai tempat belajar, tempat bermain, makan, sekaligus tempat shalat, bahkan sebagai tempat tidur (untuk anak TK). Itulah alasannya mengapa di lingkungan sekolah Salman Al Farisi tidak kita temukan masjid kecuali mushala.



Pada prakteknya, Salman Al Farisi sebagai sekolah *Full Day* menerapkan *continue learning* mulai dari Play Group (untuk anak di bawah 4 tahun), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, sampai jenjang SLTP. Pola seperti ini penting untuk membentuk anak muslim yang shaleh, cerdas dan kreatif, menyenangi kegiatan belajar, dan memiliki *skill* kepemimpinan (*leadership*). "Visi Yayasan Salman Al Farisi, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim menjadi *khalifatullah fil ardh* dan *rahmatan lil alamin*," ujar Kabid Yayasan Salman Al Farisi, Ibu Firdaus Afif.

Luhurnya visi-misi yayasan tersebut direalisasikan mulai dari pendidikan paling dasar, yaitu Play Group dan Taman Kanak-Kanak. Pada masa keemasan ini, sentuhan awal diupayakan lebih optimal. Oleh karena itu diperlukan pondasi kuat dengan tidak mengesampingkan dunia anak itu sendiri, yaitu dunia bermain.



"Salman Al Farisi menyiapkan muslim *new generation* yang unggul melalui jenjang awal yaitu Play Group dan Taman Kanak-Kanak. Visi-misi yayasan yang diterjemahkan ke dalam pendidikan islami pada usia dini, berarti penentu masa depan si anak," ujar kepala sekolah Play Group Salman Al Farisi, Dra.Yayah Inayah. Pembiasan *life skill* serta interaksi sosial tampak dominan dalam jenjang Play Group ini. Kebiasaan membuat susu sendiri adalah contoh sederhana yang sengaja diterapkan pada usia ini. Orang tua akan ta'ajub, jika datang ke rumah nanti, si anak tidak meminta dibuatkan susu atau tanpa disuruh anak biasa melakukan shalat.

Web spider, itulah metode unggulan yang diterapkan di Play Group ini. Si anak diasah kemampuan motoriknya dengan dibiarkan berkreasi yang kemudian dikaitkan dengan disiplin ilmu tertentu. Si anak diajarkan bagaimana cara membuat telur asin, kemudian sama-sama menghitunghnya. Kegembiraan tampak pada raut wajah mereka, karena mereka digiring ke alam yang lebih terbuka.

Idealnya, pondasi Islami di Play Group seyogianya dilanjutkan ke Taman Kanak-kanak. Dengan demikian, *life skill* yang sudah terasah sebelumya akan terus terkondisikan dalam jenjang selanjutnya. Uniknya lagi, menjelang tidur siang seorang guru membacakan dongeng pengantar tidur. "Pada dasarnya kita berharap anak-anak merasa nyaman, ibarat di rumah sendiri," ujar Kepala Sekolah TK Salman Al Farisi, Dra.Romdonah M. Nur.

Untuk di Sekolah Dasarnya, selain optimalisasi *fun* dalam pembelajaran yang lebih kental, penggalian potensi anak pun lebih ditingkatkan. Untuk mendukung semua itu, jumlah guru pada jenjang ini pun lebih banyak. "Kami menggunakan *subjek metode teacher* (guru bidang studi), yakni setiap orang mengajar satu pelajaran, bahkan saat jam makan, satu kelas terdiri seorang guru dan dua guru pendamping," urai Asep Kusnawan S.Pd, kepala sekolah SD Salman Al Farisi.

Selain itu, didatangkan juga guru dari ITB untuk pelajaran sains, The British Institut (TBI) untuk bahasa Inggris, NADA untuk pelajaran musik, dan Saung Udjo untuk pelajaran angklung. Guna memantau perkembangan mereka, Salman Al Farisi menghadirkan 3 orang guru pembimbing konseling.

Memasuki jenjang SLTP, melalui program SAF Scout-nya, mereka berlatih mental di alam, ekspedisi, pengembaraan, dan pengabdian pada masyarakat. " Pada program ini, anak-anak dilatih mencari jati dirinya," ujar kepala sekolah SLTP Salman Al Farisi, Sukirman Wintoro A.Md.

Berbicara prestasi ataupun uji kreativitas, Salman Al-Farisi adalah tempatnya. Keikutsertaanya pada Festival Film Independen Indonesia (FFII) kali ini, membuktikan kreativitas anak-anak Salman Al-Farisi tidak diragukan lagi.Begitu juga prestasi akademisnya, saat ini SLTP Salman Al Farisi menempati ranking ke-6 se-Bandung, hampir seluruh lulusannya diterima di SMU negeri.

Metodelogi pembelajaran fiqih pun dikemas melalui akses internet.Fiqh Aktual tentang bayi tabung adalah contoh terkini yang sengaja dikupas melalui situs. Jika sebelumnya, TK dan SD, komputer hanya menjadi *tool,* kini siswa SLTP menggunakannya untuk akses internet. Bahkan, Salman Al Farisi tengah melangkah menuju *Cyber School,* sebagai upaya antisipasi percepatan kemajuan teknologi informasi. Kelak, Salman Al Farisi menjadi sekolah Islam unggulan yang melahirkan muslim-muslim berkualitas harapan umat.***

